

**PERBEDAAN FAKTOR PSIKOLOGIS YANG MENGHAMBAT PERFORMA
ANTARA PEMAIN CADANGAN DAN INTI SAAT BERTANDING PADA
KOMPETISI SEKOLAH SEPAKBOLA (SSB) KU 14-15 TAHUN
DI KEJUARAAN LIGA BATURETNO 2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Ade Sukmana
11602241077

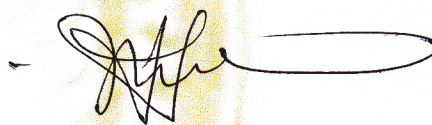
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
JURUSAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Perbedaan Faktor Psikologis yang Menghambat Performa Antara Pemain Cadangan dan Inti Saat Bertanding Pada Kompetisi Sekolah Sepakbola (SSB) KU 14-15 Tahun di Kejuaraan Liga Baturetno 2015” yang disusun oleh Ade Sukmana, NIM 11602241077 ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 8 Oktober 2015

Pembimbing,

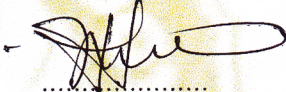
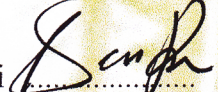

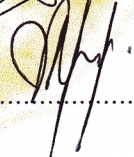


Drs. Herwin M. Pd
NIP. 19650202 1993 1 001

PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “Perbedaan Faktor Psikologis yang Menghambat Performa Antara Pemain Cadangan dan Inti Saat Bertanding Pada Kompetisi Sekolah Sepakbola (SSB) KU 14-15 Tahun di Kejuaraan Liga Baturetno 2015” yang telah disusun oleh Ade Sukmana, NIM 11602241077 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 9 Oktober 2015 dan telah dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Drs. Herwin, M.Pd	Ketua Penguji		22 / 2015 / 10
Nawan Primasoni, M.Or	Sekretaris Penguji		21 / 2015 / 10
S.B. Pranatahadi, M.Kes	Penguji I		19 / 2015 / 10
Dr. Putut Marhaento, M.Or	Penguji II		26 / 2015 / 10

Yogyakarta, Oktober 2015
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 8 Oktober 2015

Yang menyatakan,



Ade Sukmana
NIM. 11602241077

MOTTO

- ❖ Solatlah sebelum disolatkan
- ❖ Kejarlah ilmu, sekalipun sampai ke negeri cina
- ❖ Berbagi kebaikan dengan sesama akan memperoleh kebaikan berkali lipat
- ❖ Hargai kerja keras yang dilakukan seseorang karena kerja keras dengan ikhlas akan berbuah hasil
- ❖ Semua akan ku terima dan kulakukan asal Engkau Ridho
- ❖ *Genius is 1% inspiration and 99% perspiration*" (Thomas Alpha Edison)
- ❖ Tak akan sulit mengerjakan sesuatu hal jika kita menyukainya
- ❖ Jangan mengejar kesuksesan, tapi kejarlah kesempurnaan dan kesuksesan akan mendatangimu

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini Kupersembahkan untuk:

- ❖ Kedua orang tuaku yang sangat saya hormati, Bapak Dede Sudiyana dan ibu Siyam yang selalu mendoakan, membimbing, menjaga dan memberi motivasi dalam perjalanan hidup saya.
- ❖ Neva Widanita, Wulan Ramadhani, dan Bagas Sukmawijaya terimakasih atas doa dan semangat yang diberikan.
- ❖ Sahabatku Yanari Krisnawan, Reza Yusuf, Fajrul Ilmi, Andri Dabuke, Tony Sudarsono, Muhaimma, Florentius Fery, Afif Muhammad terima kasih atas bantuannya.
- ❖ Teman-teman Prodi Pendidikan Kepelatihan Olahraga angkatan 2011, teman-teman Jogokaryan 4R Futsal dan PS.PORAB terima kasih atas semangat dan dukunganya.

**PERBEDAAN FAKTOR PSIKOLOGIS YANG MENGHAMBAT
PERFORMA ANTARA PEMAIN CADANGAN DAN INTI SAAT
BERTANDING PADA KOMPETISI SEKOLAH SEPAKBOLA (SSB)
KU 14-15 TAHUN DI KEJUARAAN LIGA BATURETNO 2015**

Oleh:

Ade Sukmana
NIM 11602241077

ABSTRAK

Penelitian ini berdasarkan latar belakang masih labilnya psikologi pemain KU 14-15 Tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan faktor psikologis yang menghambat performa antara pemain cadangan dan inti saat bertanding pada kompetisi sekolah sepakbola (SSB) KU 14-15 Tahun di Juaraan Liga Baturetno 2015.

Penelitian ini menggunakan desain komparatif. Subjek penelitian ini adalah 88 pemain inti dan 56 pemain cadangan. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dengan pengisian angket (kuesioner). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner). Teknik analisisnya dengan *Uji t*.

Hasil penelitian diperoleh bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dari faktor kecemasan, motivasi, obsesi, dan terdapat perbedaan yang signifikan dari faktor gangguan mental dan keraguan yang menghambat performa antara pemain cadangan dan inti saat bertanding pada kompetisi sekolah sepakbola (SSB) KU 14-15 Tahun di Juaraan Liga Baturetno 2015. Dilihat dari perbedaan rerata menunjukkan bahwa pemain inti memiliki faktor kecemasan, motivasi, dan obsesi yang lebih baik dibandingkan dengan pemain cadangan sedangkan faktor gangguan mental dan keraguan pemain inti lebih buruk dibandingkan pemain cadangan.

Kata kunci : *Faktor psikologis, pemain inti, pemain cadangan*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas karunia-Nya dalam menyelesaikan skripsi ini, yang dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat berjalan lancar karena adanya uluran tangan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta,
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed selaku Dekan FIK UNY yang telah memberikan izin penelitian,
3. Bapak Dr. Siswantoyo, M.Kes. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga
4. Drs. Herwin, M.Pd selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan dengan sabar selama penyusunan skripsi serta memberikan semangat untuk menyelesaikan penelitian ini,
5. Bapak Drs. Subagyo Iriyanto, M.Pd selaku pembimbing seminar skripsi yang memberikan arahan tentang penelitian ini,
6. Seluruh Pelatih yang mendampingi peserta Liga Baturetno: Pak Warto (SSB Putra Handayani), Mas Eko (Sleman Junior), Pak Isnawan (SSB MAS), Pak Sunar (SSB AMS), Pak ihksan (SSB GAMA), Rizal (SS0 Real Madrid UNY) dan Tony (SSB Baturetno), Pak Widodo (SSB PESAT) yang telah

memberikan rekomendasi anak latihnya sebagai *responden* dan membantu dalam pelaksanaan penelitian ini,

7. Teman-teman atlet sepakbola peserta Liga Baturetno 2015 yang telah menjadi *responden* dalam penelitian saya,
8. Yanari Krisnawan, Tony Sudarsono, Florentius Fery, Andri Dabuke, Hendra dan Neva Widanita, yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini,
9. Teman-teman PKO 2011, terimakasih atas kebersamaannya,
10. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, penulis ucapkan terima kasih.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan lebih lanjut. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Yogyakarta, 9 Oktober 2015

Penulis,



Ade Sukmana
11602241077

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori	12
1. Hakikat Psikologis	12
2. Faktor Psikologis.....	14
3. Karakteristik Anak Usia 14-15 Tahun	28
4. Sekolah Sepakbola (SSB)	30
5. Hakikat Pertandingan	32
6. Hakikat pemain inti dan cadangan	34
7. Profil Liga Baturetno.....	34

B. Penelitian yang Relevan	36
C. Kerangka Berpikir	37
D. Pertanyaan Penelitian	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	41
B. Definisi Operasional Variabel	42
C. Tempat dan Waktu Penelitian	42
D. Populasi dan Sampel	42
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data	56
1. Uji Prasyarat	57
2. Uji Pertanyaan Penelitian	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	60
1. Faktor psikologis pemain inti	60
2. Faktor psikologis pemain cadangan	61
B. Hasil Uji Prasyarat	62
a. Uji Normalitas	62
b. Uji Homogenitas	63
C. Hasil Pengujian Pertanyaan Penelitian	64
D. Pembahasan Hasil Penelitian	65

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	71
B. Implikasi Hasil Penelitian	72
C. Saran-saran	72
D. Keterbatasan Penelitian	73

DAFTAR PUSTAKA	74
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	77
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Penelitian.....	46
Tabel 2. Hasil Analisis Uji Validitas	51
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	54
Tabel 4. Angket Instrumen Penelitian.....	55
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Psikologi Pemain Inti.....	60
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel Psikologi Pemain Cadangan	61
Tabel 7. Hasil Perhitungan Uji Normalitas	63
Tabel 8. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas	63
Tabel 9. Rangkuman Hasil Analisis <i>Uji t</i>	64
Tabel 10. Perbedaan Rerata	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Batang Psikologis Pemain Inti	61
Gambar 2. Diagram Batang Psikologis Pemain Cadangan	62
Gambar 3. Diagram Batang perbedaan rerata	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Expert Judgement.....	77
Lampiran 2. Angket Uji Coba Penelitian.....	82
Lampiran 3. Data Deskripsi Uji Coba.....	87
Lampiran 4. Angket Penelitian.....	90
Lampiran 5. Deskripsi Statistik Data Penelitian.....	95
Lampiran 6. Surat Perijinan.....	103
Lampiran 7. Surat Keterangan.....	108
Lampiran 8. Lembar Konsultasi Skripsi.....	120
Lampiran 9. Dokumentasi Uji Coba Penelitian.....	123
Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian.....	126

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepakbola adalah permainan beregu yang terdiri atas dua kesebelasan saling bertanding dengan melibatkan unsur fisik, teknik, taktik, dan mental. Di Indonesia sepakbola sudah ada sejak puluhan tahun yang lalu dan perkembangannya sangat pesat. Hal itu terbukti dari pembinaan yang dilakukan dari usia dini salah satunya melalui sekolah sepakbola (SSB) yang merupakan wadah pembinaan sepakbola yang paling tepat serta berkembangnya kompetisi amatir sampai profesional yang diselenggarakan oleh PSSI maupun Ascab.

Sekolah sepakbola (SSB) saat ini sudah banyak tersebar di seluruh penjuru Negara Indonesia bahkan Dunia. PSSI sebagai induk organisasi olahraga sepakbola di Indonesia setiap tahunnya selalu mengadakan kompetisi untuk usia dini, seperti Liga Danone, Piala Suratin, atau Medco. Di Provinsi DIY sendiri umumnya banyak berdiri sekolah sepakbola (SSB) dari lima kabupaten terdiri dari Sleman, Bantul, Kota Madya Yogyakarta, Kulon Progo, dan Gunung Kidul yang setiap tahun sekali mengadakan kompetisi dari KU 12-18 Tahun yang diselenggarakan oleh Ascab yang merupakan induk organisasi sepakbola di masing-masing Kabupaten tersebut. Semua itu adalah usaha dari Ascab untuk membina atlet usia dini agar mendapatkan generasi penerus yang berbakat dan

berkualitas di bidang olahraga sepakbola yang khususnya bertujuan untuk mengharumkan nama DIY bahkan Timnas Indonesia.

Liga Baturetno merupakan kompetisi resmi yang diselenggarakan atas kerjasama Pengurus SSB Baturetno dengan ASPROV DIY. Selain sebagai alat pemersatu kalangan antar-SSB, Liga Baturetno sebagai wadah pembinaan atlet-atlet berbakat yang bertujuan untuk meningkatkan semangat bibit-bibit junior khususnya KU 14-15 Tahun di DIY dalam bidang olahraga sepakbola, nantinya diharapkan mampu berprestasi di tingkat nasional, regional maupun internasional. Kompetisi diperuntukan bagi SSB KU 14-15 Tahun yang resmi terdaftar di masing-masing Ascab dan masih aktif hingga sekarang. Peserta yang terdaftar meliputi SSB GAMA, SSB MAS, SSO Real Madrid UNY, SSB AMS, SSB PESAT, Sleman Junior, SSB Handayani, dan SSB Baturetno. Para peserta sebagian besar merupakan SSB yang berhasil masuk 8 besar pada Piala ASPROV DIY Tahun 2014.

Waktu yang digunakan saat *Technical Metting* yaitu 2 x 30 menit dengan waktu istirahat 10 menit diantara babak pertama dan kedua. Selama itu pula pemain dituntut menjaga konsistensi penampilannya saat bertanding, karena cuaca yang panas. Untuk pemain yang terdaftar *line up* terdiri dari 18 pemain, 7 diantaranya sebagai pemain cadangan. Pemain inti (*starting eleven*) yaitu 11 pemain termasuk penjaga gawang yang disiapkan oleh pelatih untuk mengawali sebuah pertandingan dengan melihat perkembangan teknik, fisik, dan mental saat sesi latihan.

Sedangkan pemain cadangan yaitu pemain yang disiapkan untuk mengganti jika salah satu pemain inti mengalami cedera atau performanya kurang maksimal.

Sepakbola merupakan olahraga yang masing-masing individu tersebut memiliki kemampuan yang berbeda satu dengan yang lainnya. Untuk menghadapi masalah yang timbul saat bertanding seperti kondisi lawan, keadaan tempat bertanding, penonton, wasit, dan cuaca, perlu diadakan pembinaan atlet agar mampu mengatasi berbagai gangguan tersebut. Untuk menghadapi suatu pertandingan dibutuhkan kesiapan yang tidak hanya pada fisik saja, tetapi unsur psikis juga diperlukan. Pada situasi puncak dibutuhkan suatu kesiapan penampilan yang meliputi pengelolaan tekanan mental. Pada saat periode kompetisi atau turnamen atlet junior khususnya KU 14-15 Tahun seringkali mengalami tekanan mental, terkadang muncul pada saat yang tidak diharapkan. Terdapat banyak aspek penampilan menekan yang harus dipahami sepenuhnya oleh pelatih dan atlet itu sendiri untuk menenangkan perasaan pada saat bertanding.

Ketiga faktor tersebut saling berkaitan dalam mencapai puncak prestasi yang maksimal pada waktunya. Apabila atlet junior hanya dilatihkan di salah satu faktor misalnya faktor fisik saja tanpa di dukung faktor teknik dan psikologis, atlet tersebut tidak akan mencapai performa maksimal saat bertanding. Menurut Djoko Pekik (2002: 99) selain faktor fisik, teknik, dan taktik keberhasilan dalam bertanding juga ditentukan

oleh kesiapan mental atau kematangan psikis, sebab sering terjadi seorang pemain atau sebuah tim yang memiliki fisik, teknik, dan taktik bagus kalah bertanding karena lemah secara psikis. Atlet pemula atau junior yang kurang memiliki pengalaman bertanding sering mengalami kendala tersebut.

Karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini khususnya 14-15 Tahun meliputi pertumbuhan fisik maupun mental emosionalnya. Apabila olahraga yang diberikan tidak sesuai dengan karakteristik tersebut, maka aktifitas fisik yang diberikan tidak akan berpengaruh positif terhadap perkembangan anak. Salah satu hasilnya akan berlawanan (*kontradiktif*) dengan sasaran yang ingin dicapai. Dalam sepakbola periode umur tersebut faktor psikologis yang mempengaruhi sulit untuk ditebak karena berada dalam masa labil. Menurut Endang (2007: 91) atlet pada usia 13 sampai 19 Tahun berada dalam pertumbuhan yang sangat menentukan karena masa ini atlet mengalami banyak perubahan pada fisik dan psikisnya.

Apabila diamati penampilan atlet junior khususnya 14-15 Tahun saat bertanding, ada beberapa aspek yang mempengaruhi penampilan atlet tersebut. Pertama, aspek fisik yaitu yang berkaitan dengan struktur (postur tubuh dan kemampuan biomotor). Kedua, aspek teknik yaitu keterampilan dan kemampuan yang erat kaitannya dengan bakat. Ketiga, aspek yang mempengaruhi psikologis atlet. Menurut Lilik Sudarwati (2007: 7) aspek psikologis terdiri dari keyakinan diri, motivasi berprestasi, stres, emosi,

dan *goal setting*. Sedangkan menurut Singgih Dkk (1989: 141) yang dikutip oleh Supriyanto (2012: 4) faktor psikologis yang dinilai berpengaruh terhadap penampilan atau performa atlet saat bertanding terdiri dari ketegangan atau kecemasan, motivasi rendah, obsesi, gangguan mental, dan keraguan atau takut.

Berdasarkan pantauan dan wawancara yang dilakukan peneliti dari sejumlah pelatih sekolah sepakbola (SSB) yang mengikuti kompetisi KU 14-15 Tahun yang diselenggarakan oleh Asprov DIY pada bulan Mei 2015 di Lapangan Wiyoro Bantul. Pemain cadangan seringkali merasa tegang, gugup, takut dengan lawan, ragu terhadap kemampuan diri sendiri atau kurang percaya diri sebelum dan saat bertanding, hal tersebut menimbulkan kesalahan-kesalahan kecil yang seharusnya tidak terjadi seperti : salah *passing*, *control* bola lepas bahkan bisa berakibat gol bunuh diri karena panik dalam menghalau bola. Kondisi tersebut dikarenakan pemain cadangan menganggap dirinya hanya sebatas pelapis saja.

Dilihat dari sisi psikologis atau mental, pemain inti pun juga melakukan hal yang sama tetapi ada perbedaan yang membuat pemain inti lebih dipercaya oleh pelatih saat mengawali pertandingan. Walaupun secara teknik atau *skill* individu keduanya memiliki kemampuan yang sama baiknya. Secara menyeluruh pemain inti maupun pemain cadangan harus memiliki mental bertanding yang baik agar mampu menampilkan permainan terbaiknya. Terkadang dalam pertandingan pemain tiba-tiba berada pada mental yang buruk dikarenakan pengaruh dari kualitas

permainan lawan atau bahkan permainan keras yang ditampilkan oleh lawan. Dari masalah diatas membuktikan bahwa pemain inti maupun cadangan khususnya KU 14-15 Tahun masih dalam kondisi labil sehingga mereka terkadang berada pada mental yang baik dan terkadang dalam mental yang buruk. Keadaan ini menuntut kerja keras pelatih agar mampu mengangkat mental bertanding agar semua pemain baik inti maupun cadangan dapat menampilkan permainan yang sama baiknya.

Menurut Singgih (2004: 3) apabila membicarakan persaingan melalui pertandingan yang berkaitan dengan prestasi seorang atlet maka penting untuk memperhatikan faktor psikologis atlet tersebut melalui pendekatan-pendekatan psikologi olahraga. Hal ini meliputi cara mempersiapkan kondisi mental melalui latihan-latihan yang terencana dengan baik (*mental training, mental preparation*) yang berkaitan dengan psikologi pendidikan, psikologi perkembangan, dan psikologi klinis.

Prestasi olahraga khususnya sepakbola tidak akan terlepas dari hal-hal yang berpengaruh pada performa atlet dalam usaha pencapaian prestasi. Berpijak dari satu ungkapan yang menyatakan bahwa “juara harus dibuat” (*champions has to be made*). Tidak hanya bakat yang harus dikembangkan atau berbagi latihan fisik yang teratur, tetapi perlu diperhatikan pembinaan khususnya terhadap faktor mental (Singgih, 1996: 102). Dari teori diatas sudah jelas bahwa keberhasilan atlet pada saat bertanding tidak hanya dipengaruhi oleh faktor fisik saja, tetapi psikis atau mental akan mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam bertanding.

Setiap atlet ingin mencapai yang terbaik dan berusaha mendapatkan apa yang terbaik berdasarkan kemampuannya sendiri. Atlet memiliki sumber daya untuk mencapai suatu prestasi. Atlet sebagai manusia pada umumnya mengalami gejala emosional seperti dalam diri menyangkut sikap dan perasaan atlet secara pribadi terhadap dirinya sendiri, pelatih, maupun hal-hal lain di sekelilingnya. Bentuk-bentuk emosi dikenal sebagai perasaan seperti senang, sedih, marah, cemas, takut, dan sebagainya (Lilik Sudarwati 2007: 14).

Gejala tersebut sangat mengganggu penampilan atau performa saat bertanding khususnya bagi atlet KU 14-15 Tahun yang belum memiliki banyak pengalaman dalam bertanding dan masih kurangnya kompetisi yang diikuti. Banyak atlet tersebut pada saat bertanding pada kompetisi banyak melakukan kesalahan teknik gerak, hal itu terjadi karena merasa takut jika timnya kalah, takut dengan penonton dan merasa cemas atau tegang saat terjadi *point* kritis. Untuk mengurangi gangguan yang sering terjadi saat bertanding pelatih perlu meningkatkan pembinaan mengenai masalah psikologis atlet junior baik cadangan maupun inti agar dapat mengatasi masalah yang dihadapi saat pertandingan.

Secara umum masih banyak orang berpendapat bahwa prestasi tinggi dapat dicapai apabila atlet giat berlatih secara kontinyu dan terarah. Dalam dunia olahraga masih banyak pelatih yang berfikir hanya dengan latihan fisik, teknik dan taktik saja prestasi yang diinginkan dapat tercapai. Pada umumnya pelatih hanya cenderung memperhatikan pembinaan fisik

dan keterampilan saja, tetapi sering kali tidak mendapatkan sesi latihan seimbang dengan melihat aspek psikologis atau mental. Dalam kondisi tim sesungguhnya dari pengalaman peneliti saat mengikuti kompetisi Pengcab Sleman, seringkali pelatih menganggap pemain inti lebih siap bertanding dari pada pemain cadangan walaupun saat itu yang terjadi pemain inti tersebut sedang mengalami cedera tetapi masih saja pelatih tidak percaya dengan kemampuan peneliti sebagai pemain cadangan untuk menggantikan pemain yang cedera tersebut. Hal tersebut menimbulkan motivasi bertanding menjadi berkurang dan tidak percaya pada kemampuan diri sendiri, sehingga peneliti perlu menganalisa apakah ada perbedaan faktor psikologis secara signifikan antara pemain cadangan dan inti serta sejauh mana faktor psikologis tersebut mempengaruhi performa pemain baik cadangan maupun inti saat bertanding pada kompetisi resmi.

Berdasarkan uraian di atas dijelaskan bahwa faktor psikologis atau mental sangat mempengaruhi performa pemain baik cadangan maupun inti saat bertanding pada kompetisi, sehingga tekanan mental yang terjadi dalam suatu pertandingan perlu diselesaikan oleh pemain dan pelatih yang bersangkutan. Setiap pemain mempunyai mental atau tingkat psikologis yang berbeda-beda menurut karakter pemain tersebut. Para pelatih dan pengurus di DIY belum melakukan penelitian mengenai perbedaan faktor psikologis yang menghambat performa antara pemain cadangan dan inti saat bertanding pada kompetisi sekolah sepakbola khususnya KU 14-15 Tahun.

Setelah melihat latar belakang diatas menarik untuk diteliti tentang “Perbedaan Faktor Psikologis yang Menghambat Performa Antara Pemain Cadangan dan Inti Saat Bertanding Pada Kompetisi Sekolah Sepakbola (SSB) KU 14-15 Tahun di Kejuaraan Liga Baturetno 2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan faktor psikologis yang menghambat performa secara signifikan antara pemain cadangan dan inti saat bertanding pada kompetisi sekolah sepakbola (SSB) KU 14-15 Tahun di Kejuaraan Liga Baturetno 2015?
2. Apakah faktor psikologis yang menghambat performa pemain cadangan dan inti saat bertanding pada kompetisi sekolah sepakbola (SSB) KU 14-15 Tahun di Kejuaraan Liga Baturetno 2015?

C. Batasan Masalah

Penulis membatasi penelitian ini hanya pada perbedaan faktor psikologis yang menghambat performa antara pemain cadangan dan inti saat bertanding pada kompetisi sekolah sepakbola (SSB) KU 14-15 Tahun di Kejuaraan Liga Baturetno 2015. Sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas dan terarah pada sasarannya. SSB yang diambil sebagai sampel sebagian besar berasal dari SSB yang berhasil lolos 8 besar pada

Piala Asprov DIY Tahun 2014 dan terdaftar untuk mengikuti Kejuaraan Liga Baturetno 2015.

D. Rumusan Masalah

Menurut identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka pokok permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: “ Apakah ada perbedaan faktor psikologis yang menghambat performa secara signifikan antara pemain cadangan dan inti saat bertanding pada kompetisi sekolah sepakbola (SSB) KU 14-15 Tahun di Kejuaraan Liga Baturetno 2015? ”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perbedaan faktor psikologis yang menghambat performa secara signifikan antara pemain cadangan dan inti saat bertanding pada kompetisi sekolah sepakbola (SSB) KU 14-15 Tahun di Kejuaraan Liga Baturetno 2015.
2. Untuk memperoleh data empirik faktor-faktor yang menghambat performa pemain cadangan dan inti saat bertanding pada kompetisi sekolah sepakbola (SSB) KU 14-15 Tahun di Kejuaraan Liga Baturetno 2015.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Praktis

- a. Memberi pengetahuan tentang ada atau tidaknya perbedaan faktor psikologis antara pemain cadangan dan inti yang menghambat performa saat bertanding pada kompetisi sekolah sepakbola (SSB) KU 14-15 Tahun di Kejuaraan Liga Baturetno 2015.
- b. Dapat mengetahui secara empirik faktor-faktor apa saja yang menghambat performa pemain cadangan maupun inti saat bertanding pada kompetisi sekolah sepakbola (SSB) KU 14-15 Tahun di Kejuaraan Liga Baturetno 2015.
- c. Bagi pelatih dan pembina dapat dijadikan sebagai bahan masukan mengenai faktor-faktor yang sering menghambat performa pemain saat bertanding, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pembinaan pemain sepakbola yang akan datang.

2. Secara Teoritis

- a. Peneliti dapat memperoleh informasi yang akurat apakah ada perbedaan faktor psikologis yang menghambat performa secara signifikan antara pemain cadangan dan inti saat bertanding pada kompetisi sekolah sepakbola (SSB) KU 14-15 Tahun di DIY.
- b. Memberikan sumbangan perkembangan pengetahuan, khususnya bagi pelatih-pelatih sekolah sepakbola (SSB) di DIY.
- c. Dapat dijadikan kajian bagi penelitian selanjutnya, sehingga hasilnya lebih mendalam.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Psikologi Olahraga

Psikologi olahraga adalah psikologi yang diterapkan dalam bidang olahraga, baik terhadap atlet sebagai pribadi maupun sebagai anggota tim yang berpengaruh terhadap kepribadian dan performa atlet (Harsono, 1988: 47). Sedangkan menurut Sudibyo (1993: 4) psikologi olahraga adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku dan pengalaman individu atau kelompok.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa psikologi olahraga yaitu ilmu yang mempelajari olahraga terhadap tingkah laku atlet sebagai individu maupun kelompok yang berpengaruh terhadap performa atlet. Individu yang terjadi dalam proses interaksi antara pelatih, atlet dan gejala-gejala yang timbul sebagai akibat perlakuan yang diberikan pelatih. Untuk memahami tingkah laku dan pengalaman individu dalam proses interaksi antara pelatih dan atlet perlu diadakan pendekatan: a) Pendekatan individual, b) Pendekatan sosiologis, c) Pendekatan interaktif khususnya interpersonal, d) Pendekatan sistem, dan e) Pendekatan multidimensional.

Dengan mempelajari psikologi olahraga di harapkan para pelatih dapat memahami gejala-gejala psikologis yang terjadi pada diri atlet. Memahami gejala-gejala yang dapat mempengaruhi, meningkat dan merosotnya prestasi atlet membuat prediksi atau kemungkinan dampak psikologis yang menguntungkan dan merugikan atlet itu sendiri, akhirnya dapat melakukan tindakan yang sesuai dengan keadaan dan perkembangan psikologis atlet (Sudibyo, 1993:10)

Menurut Singgih (2004: 1) psikologi olahraga pada hakikatnya adalah psikologi yang diterapkan dalam bidang olahraga, meliputi faktor-faktor yang berpengaruh secara langsung terhadap atlet dan faktor-faktor di luar atlet yang dapat mempengaruhi penampilan (*performance*) atlet tersebut. Weinberg Dkk dalam buku Singgih (2004: 2) mengemukakan bahwa, “ *sport and psychology is the scientific study of people and their behavior in sport and exercise context* ”.

Apabila dihubungkan dengan olahraga, khususnya olahraga prestasi pengertian ini jelas menunjukkan bahwa penampilan atau performa seorang atlet dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis. Baik pengaruhnya positif dalam arti penampilan menjadi baik maupun negatif dalam arti penampilan menjadi buruk. Ini adalah faktor psikologis, yang seringkali di sebut faktor psikis atau faktor mental. Pengaruh faktor psikis tersebut dapat bersifat langsung, misalnya karena ada ketegangan emosi yang berlebihan sehingga mempengaruhi seluruh penampilan atlet.

Berbeda dengan faktor psikis yang tidak secara langsung berkaitan dengan penampilan atlet, atau yang disebut dengan faktor non teknis. Contohnya, sebelum masuk arena pertandingan, seorang atlet mendapat telepon dari pacarnya, kemudian terjadi pertengkaran yang menegangkan aspek emosinya. Saat bertanding, kondisi emosinya yang bergejolak tersebut akan berpengaruh negatif terhadap penampilannya (Singgih, 2004: 2).

Penampilan atlet dalam pertandingan sepakbola tidak dapat lepas dari tingkah laku dan aspek psikis yang mendasarinya. Kondisi fisik yang meliputi kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelincahan, kelentukan, power,

koordinasi, ketepatan, dan struktur anatomis-fisiologis. Keterampilan teknis adalah faktor yang mempengaruhi penampilan dan sekaligus prestasi atlet. Namun kondisi fisik saja tidak cukup, karena harus ada yang mengemudikan, mengarahkan, sehingga penampilannya merupakan perpaduan antara berbagai faktor, dengan faktor psikis juga berperan.

2. Faktor-faktor Psikologis

Faktor psikologis demikian penting dalam Dunia olahraga sehingga sejak puluhan tahun yang lalu di Dunia Barat maupun Timur dibuka cabang keilmuan psikologi olahraga untuk dipelajari. Fungsi faktor psikologis adalah sebagai penggerak atau pengarah penampilan atlet. Bahkan seorang pakar psikologi olahraga dunia mengatakan bahwa 80 persen faktor kemenangan atlet profesional ditentukan oleh faktor psikologis (Lilik Sudarwati, 2007: 13).

Selain dibutuhkan pada atlet kelas dunia, faktor psikologis juga sangat penting untuk membantu, membina dan mencetak atlet. Bagi atlet pemula atau yunior diharapkan mampu memperlihatkan prestasi-prestasi puncak dan bagi atlet yang berbakat diharapkan bisa dikembangkan sebaik-baiknya tanpa hambatan dari faktor-faktor yang ada dalam kepribadiannya (Lilik Sudarwati, 2007: 17).

Kesiapan dan kemandirian dalam berolahraga khususnya sepakbola menentukan berhasil atau tidaknya pencapaian sebuah prestasi di samping penguasaan teknik dan taktik yang diperlukan. Tanpa adanya kesiapan dan kemandirian, prestasi puncak akan sulit untuk dicapai. Hal-hal yang perlu

disiapkan atlet disamping peningkatan teknik, taktik dan kemampuan tubuh seperti kekuatan, daya tahan, kecepatan, dan koordinasi gerak. Hal-hal seperti ini juga perlu diperhatikan adanya faktor-faktor yang erat hubungannya dengan pencapaian prestasi.

Menurut Singgih Dkk (1989: 139) yang dikutip oleh Supriyanto (2012: 4) faktor psikologis yang mengganggu prestasi atlet antara lain :

a. Kecemasan atau Ketegangan

Kecemasan adalah respon terhadap situasi tertentu yang mengancam dan merupakan hal yang normal terjadi, menyertai perkembangan, perubahan, pengalaman baru atau yang belum pernah dilakukan, serta dalam menemukan identitas diri dan arti hidup. Kecemasan sampai pada taraf tertentu dapat mendorong meningkatnya performa (Kaplan Dkk dalam Lilik Sudarwati, 2007: 90-91).

Setiap atlet seringkali berhadapan dengan pertandingan yang menimbulkan suatu kondisi kompetisi. Dalam setiap pertandingan tersebut, tidak jarang atlet mengalami ketegangan atau kecemasan. Akibatnya atlet akan merasakan gejala-gejala seperti : sakit, muntah, perut seperti diaduk-aduk, tenggorokan kering, dan lain-lain. Hal-hal ini terjadi karena situasi pertandingan yang terlalu berat dirasakan oleh atlet dan menimbulkan kondisi dimana atlet merasa cemas akan keberhasilannya untuk satu pencapaian prestasi.

Pada dasarnya dalam menghadapi pertandingan, wajar saja atlet menjadi tegang, bimbang, takut, cemas, terutama jika menghadapi lawan yang lebih kuat dan situasi mencekam (Lilik Sudarwati, 2007: 92).

Menurut Singgih (2004: 67) sumber kecemasan dan ketegangan yang dialami oleh atlet dapat berasal dari dalam diri atlet tersebut serta dapat berasal dari luar diri atlet atau lingkungan. Berikut ini merupakan sumber-sumber ketegangan dan kecemasan atlet :

1) Sumber kecemasan dari dalam :

- a) Atlet terlalu terpaku pada kemampuan teknisnya.
- b) Munculnya pikiran-pikiran negatif karena dicemooh atau dimarahi.
- c) Adanya pikiran puas diri yang secara subyektif atlet rasakan di dalam dirinya.

2) Sumber kecemasan dari luar :

- a) Munculnya berbagai rangsangan yang membingungkan.
- b) Pengaruh massa atau penonton.
- c) Persaingan yang bukanandingannya.
- d) Pelatih yang memperlihatkan sikap tidak mau memahami bahwa atlet sudah berusaha sebaik-baiknya.
- e) Hal-hal non teknis seperti, kondisi lapangan, cuaca, atau sarana dan prasarana yang tidak memadai.

Disamping uraian di atas yang dapat menimbulkan kecemasan dapat pula berasal dari: keadaan lapangan, tempat bertanding, cuaca, gedung, dan segala fasilitas, sistem penerangan, ventilasi, permukaan lapangan yang licin (Singgih Dkk, 1989: 146) yang dikutip oleh Supriyanto (2012: 12). Sedangkan menurut Lilik Sudarwati (2007: 98) sumber-sumber kecemasan selain uraian di atas antara lain sebagai berikut:

1) Keluhan somatis

Keluhan somatik terjadi akibat dari meningkatnya aktivitas fisiologis yang berkaitan erat dengan situasi pertandingan atau kompetisi. Contoh: sakit perut, sering buang air kecil, gemetar, dan menguap yang berlebihan.

2) Takut Gagal

Perasaan takut gagal terjadi jika atlet dievaluasi secara subjektif yang kemudian menjadi suatu persepsi, kemungkinan gagal dalam usaha untuk meraih prestasi menimbulkan reaksi cemas.

3) Rasa bersalah

Rasa bersalah muncul berkaitan dengan moralitas dan agresi. Hal yang berhubungan dengan rasa bersalah adalah mencederai lawan, bermain tidak sportif, dan terlalu banyak membuat janji-janji yang merupakan pikiran reflektif mengenai rasa bersalah.

4) Diperhatikan orang lain

Perhatian orang lain bisa menimbulkan kepuasan yang cocok dengan hasrat pamer, dengan demikian dapat meningkatkan semangat juang, tetapi perhatian juga dapat menimbulkan kegelisahan.

5) Kegelisahan yang berlebihan

Kegelisahan yang berlebihan dan tidak beralasan dapat menimbulkan gejala fisiologis, misalnya keringat yang berlebihan, pusing, pucat, dan keinginan buang air kecil meningkat.

6) Kegagalan dalam pertandingan yang lalu

Pengalaman gagal pertandingan yang terdahulu dapat meningkatkan kegelisahan atlet dalam menghadapi pertandingan yang akan dihadapi. Kecemasan atau ketegangan adalah perasaan tidak aman, tanpa sebab yang pasti. Sedangkan menurut (Greist dalam Singgih Dkk, 1996) kecemasan adalah reaksi emosional terhadap objek atau keadaan yang tidak memiliki cukup alasan untuk ditakuti dan tidak rasional. Kecemasan berbeda dengan perasaan takut, dimana perasaan takut muncul ketika terdapat ancaman yang jelas atau nyata, berasal dari lingkungan dan tidak menimbulkan konflik bagi individu sehingga rasa takut lebih menghasilkan respons yang lebih adaptif atau realistis dari pada kecemasan.

Kecemasan atau ketegangan dapat mengganggu atlet sepakbola junior saat bertanding karena terjadinya perenggangan yang meningkat pada otot-otot di beberapa bagian tubuh yang bisa

menyebabkan atlet kehilangan koordinasi, sehingga menurunkan keterampilan atau *skill* (Singgih Dkk, 1989: 148).

b. Motivasi

Motivasi adalah kesatuan keinginan dan tujuan yang menjadi pendorong untuk bertindak laku (Lilik Sudarwati, 2007: 31). Sedangkan menurut Singgih (2004: 47) motivasi dapat diartikan sebagai suatu kekuatan atau tenaga pendorong untuk melakukan sesuatu hal atau menampilkan sesuatu perilaku tertentu. Motivasi olahraga adalah keseluruhan gaya penggerak di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan berolahraga menjamin kelangsungan latihan, dan memberi arah pada kegiatan latihan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Dalam hal ini motivasi olahraga sebagai faktor psikologis yang sering terjadi saat pertandingan justru motivasi yang rendah yaitu menurunnya dorongan pada atlet yang menyebabkan rasa tidak gembira dan senang dalam melakukan aktivitas atau kegiatan berolahraga.

Motivasi atau dorongan sangat penting dalam peningkatan prestasi seorang atlet. Ketika atlet tidak mempunyai motivasi, strategi apapun yang diterapkan dalam latihan tidak akan menolong atlet meningkatkan kemampuannya. Pada akhirnya jika motivasi atlet rendah, maka atlet tidak akan bermain maksimal dalam latihan atau kompetisi, sehingga tidak mampu berprestasi maksimal (Lilik Sudarwati, 2007: 31).

Menurut Lilik Sudarwati (2007: 33) motivasi terbagi atas dua bentuk, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam diri atlet untuk melakukan suatu tugas atau perilaku tertentu. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang ditimbulkan dari berbagai sumber dari luar, seperti pemberian dari luar, pemberian hadiah, penghargaan, sertifikat, dan sebagainya.

Ciri-ciri atlet dengan motivasi intrinsik yaitu memiliki sifat bertanggung jawab, tekun, bekerja keras, teratur, dan disiplin dalam menjalankan latihan serta tidak menggantungkan orang lain. Kemenangan yang diperoleh dalam pertandingan merupakan kepuasan dan selalu dievaluasi untuk lebih ditingkatkan. Sementara itu, kekalahan yang dialami akan diterima tanpa kekecewaan berlebihan yang kemudian akan di analisis lebih lanjut untuk diperbaiki melalui latihan-latihan (Lilik Sudarwati, 2007: 32)

Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan dorongan untuk berprestasi yang berasal dari luar dirinya, misalnya dari pelatih, guru, orang tua, bangsa, atau berupa hadiah. Atlet yang memiliki motivasi ekstrinsik cenderung sering tidak menghargai orang lain, lawannya, atau peraturan pertandingan. Terkadang atlet seringkali berbuat curang seperti melakukan kecurangan, menggunakan doping dan sebagainya. Atlet ini berprestasi hanya karena imbalan yang akan diterimanya, bukan dari keinginannya untuk berprestasi yang lebih baik. Prestasi

atlet akan cenderung menurun jika imbalanya tidak sesuai yang diharapkan (Lilik Sudarwati, 2007: 34).

Motivasi dapat mengganggu kinerja atlet sepakbola karena tanpa adanya motivasi yang kuat dari atlet maka untuk melakukan kegiatan berupa latihan dan perbandingan tidak akan berjalan dengan baik dan betapapun tinggi keterampilan teknis seorang atlet tidak akan menampilkan prestasi seperti yang diharapkan tanpa adanya motivasi, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik.

c. Obsesi

Obsesi merupakan suatu ide yang tegar menetapkan dan sering kali tidak rasional, yang biasanya dibarengi suatu kompilasi untuk melakukan suatu perbuatan (Chaplin, 1968: 683). Sedangkan menurut Poerwadarminto (1976: 683) obsesi merupakan pikiran yang selalu mengganggu kesadaran seseorang yang sukar dihilangkan dari ingatan. Obsesi dapat mengganggu penampilan atlet saat bertanding karena adanya bayangan atau impuls yang berulang-ulang dan bersifat egodsentrik, yaitu tidak dihayati berdasarkan kemampuan sendiri, tetapi sebagai pikiran yang mendesak ke dalam kesadaran dan dihayati sebagai hal-hal yang tidak masuk akal atau tidak disukai.

Tingkat kemantapan mental seorang olahragawan pada waktu menghadapi pertandingan atau perlombaan akan menentukan tingkat ketegangan yang akan dialami dalam pertandingan. Pada atlet yang memiliki sikap terlalu menganggap bahwa dirinya akan menang. Sikap

ini merupakan sikap yang membahayakan dan terlalu berobsesi tinggi sehingga menjadi terlalu percaya diri dan selalu menganggap lemah lawan. Dalam pikiran atlet hanyalah menang dan menang, apakah lawannya seimbang atau terlalu lemah. Atlet terlalu berobsesi sebuah kemenangan akan berdampak negatif karena ketika mendapat kekalahan tidak mau menerima dan bisa melakukan perbuatan yang merugikan lawan. Obsesi dalam batas wajar dalam olahraga adalah baik karena setiap atlet pasti menginginkan kemenangan.

d. Gangguan Mental

Dalam olahraga gangguan mental adalah adanya suatu keadaan psikis yang tidak seimbang di dalam diri atlet berpusat pada perasaan atau dorongan yang mengakibatkan pada ketidak-mampuan jiwa dalam melakukan tugas serta tidak mampu menanggung beban mental, seperti gangguan emosional, konsentrasi, dan frustrasi yang menyebabkan jiwa menjadi labil dan cenderung mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif. Gangguan mental seperti emosi, frustrasi, dan konsentrasi dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Emosi

Emosi merupakan suasana batin yang dihayati oleh seseorang pada suatu saat. Menurut pengertian awam, emosi adalah perasaan yang muncul dari dalam diri individu yang bisa berupa marah, sedih, takut, malas, gembira, dan lain-lain. emosi

menunjukkan suasana batin yang lebih dinamis, bergejolak, tampak, dan terbuka karena lebih termanifestasikan dalam perilaku fisik.

Aspek emosi berkaitan erat dengan motivasi dan atensi. Gejolak emosi yang terlalu tinggi, misalnya karena dicekam oleh perasaan takut kalah akan menyebabkan ketegangan emosi yang berlebihan dan sering kali berdampak negatif (Singgih, 2004: 6). Kemampuan untuk mengendalikan atau mengatur gejolak emosi perlu dimiliki oleh semua atlet dengan berbagai cara yang disesuaikan dengan ciri pribadi atlet tersebut.

2) Konsentrasi

Konsentrasi dapat diartikan sebagai perhatian yang terpusat terhadap suatu objek untuk jangka waktu tertentu. Dalam bidang olahraga, tidak membutuhkan waktu terlalu lama dan terus-menerus. Namun demikian, pada cabang olahraga tertentu aspek konsentrasi merupakan aspek yang sangat dominan dan berpengaruh besar dalam prestasi (Singgih, 2004: 10). Konsentrasi merupakan aspek penting dalam olahraga, tidak hanya pada saat pertandingan tetapi juga pada saat latihan. Kehilangan konsentrasi sekejab dapat menyebabkan seorang atlet kehilangan gelar juara.

Salah satunya diperlihatkan secara jelas pada cabang panahan. Tanpa kemampuan berkonsentrasi dalam membidik sasaran, maka seorang pemanah tidak mungkin mencapai prestasi

yang memuaskan. Sama halnya dengan sepakbola, saat melakukan *defen* atau menjaga pertahanan dari serangan lawan seorang pemain belakang dan penjaga gawang dituntut untuk berkonsentrasi dalam menentukan penjagaan lawan (*man to man*) agar tidak kemasukan bola atau terjadi gol.

Menurut Loehr dalam buku Komarudin (2013: 139) atlet dikatakan memiliki konsentrasi apabila: “*we have the right focus when what we are doing is the same as what we are thinking*”. Pendapat tersebut jelas bahwa adanya kesamaan apa yang dilakukan dengan apa yang dipikirkan, berarti atlet yang memiliki konsentrasi baik akan mampu mengendalikan aliran energi positif dan energi negatif. Ketika seorang atlet tidak mampu mengelola berbagai tekanan yang menimpa dirinya berarti atlet tersebut tidak memiliki konsentrasi yang baik.

Atlet seringkali mengalami untuk memusatkan perhatian pada saat bertanding, hal ini terjadi karena adanya sejumlah kondisi seperti: (a) terpaku pada masa lalu, dalam hal ini atlet sangat dipengaruhi oleh pengalaman masa lalunya, terutama pengalaman buruk, (b) terpaku pada kejadian yang akan datang, misalnya: terlalu memikirkan akibat sosial jika menderita kekalahan, (c) terpaku pada bermacam-macam isyarat secara stimulan, dalam keadaan ini pikiran dan perasaan atlet mengalami kejenuhan karena memperoleh bermacam-macam stimulasi secara serempak

dan tidak dapat mengulangi dengan memilih stimulasi yang penting dan tidak penting (d) terlalu khawatir dengan masalah teknis, atlet terlalu memikirkan bagaimana gaya pukulan yang seharusnya dilakukan, jadi proses otomatisasi gerak atau hasil latihan mengalami hambatan (Monty, 2000: 232) yang dikutip oleh Supriyanto (2012: 19).

3) Frustasi

Frustasi adalah perasaan gagal untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan karena masalah yang dihadapi sulit diatasi. Dalam olahraga munculnya perasaan frustasi pada umumnya setelah mengalami kegagalan dan sulit mencari jalan keluar untuk menyelesaikan kegagalan tersebut. Setiap atlet ingin mendapat kepuasan dan harapan menang saat bertanding. Apabila hal tersebut tidak terwujud, maka dapat menimbulkan frustasi

Ketika atlet berhasil meraih kemenangan terus-menerus dalam pertandingan yang dikutinya, besar kemungkinan menyebabkan kecenderungan untuk terlalu percaya diri, hal ini dapat membuat atlet merasa kecil ketika dihadapkan dengan kekalahan saat mengikuti pertandingan berikutnya. Akibatnya atlet mengalami frustasi yang cukup berat. Sebaliknya, apabila atlet tersebut terus-menerus mengalami kekalahan akan cenderung menganggap dirinya kecil dan membuat kepercayaan dirinya rendah serta sulit untuk bangkit.

Frustrasi timbul karena individu merasa gagal tidak dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Setiap atlet ingin mendapatkan kepuasan, ingin terpenuhi kebutuhannya, ingin mencapai harapan untuk menang dan apabila hal tersebut tidak terwujud, maka dapat menimbulkan frustrasi. Frustrasi bukan hanya disebabkan karena kegagalan saja, tetapi terutama datang dari dalam diri atlet yang diliputi perasaan gagal. Frustrasi dapat terjadi pada atlet yang mempunyai sifat pesimis maupun atlet yang mempunyai sifat optimis (Sudibyo, 1993: 113).

Tidak sedikit atlet yang berhasil menjadi juara dan berprestasi tinggi tetapi akhirnya gagal atau hilang di tengah perjalanan hidupnya sebagai atlet, karena merasa gagal dan mengalami frustrasi. Dalam hubungannya dengan kemungkinan terjadi frustrasi pelatih harus memasukan program latihan khusus untuk menyiapkan atlet agar siap menghadapi kemungkinan mengalami kegagalan, disamping untuk mendorong atlet mencapai puncak prestasi.

e. Keraguan atau Takut

Hampir semua atlet mempunyai pengalaman-pengalaman menakutkan. Takut biasanya berakar pada pengalaman sebelumnya atau pada masa lalu yang pengaruhnya terhadap tingkah laku dan kepribadian seseorang akan dirasakan sepanjang hidupnya (Kamtomo, 1997: 32) yang dikutip oleh Supriyanto (2012: 21).

Kegelisahan yang terjadi pada atlet dapat berubah menjadi ketakutan apabila tidak mendapatkan penyelesaian yang sebaik-sebaiknya. Rasa takut dapat memberi pengaruh yang negatif atau positif terhadap perkembangan kepribadian atlet. Dalam batasan yang masih normal rasa takut akan memberi pengaruh yang positif, karena dengan rasa takut atlet akan menjadi lebih berhati-hati terhadap apa yang ditakuti. Ketakutan akan kegagalan dan tidak aman menjadi faktor pendorong yang kuat bagi atlet untuk dapat berbuat lebih baik (Kamtomo, 1997: 32) yang dikutip oleh Supriyanto (2012: 21).

Rasa takut lebih baik jangan dihilangkan sama sekali tetapi dikendalikan. Seorang atlet yang tidak memiliki ketakutan terhadap kekalahan bertanding terkadang akan memiliki sikap tidak acuh terhadap pertandingan yang akan ditakutinya.

Rasa takut juga tidak boleh ditanamkan, sehingga menyebabkan orang sama sekali tidak berani mengambil resiko, akhirnya atlet tersebut selalu berhati-hati, terlalu banyak perhitungan yang terkadang tidak diperlukan. Akibatnya atlet tidak pernah mau mencoba dan berusaha untuk mengatasi ketakutan yang timbul. Dalam dunia olahraga rasa takut kalah di dalam batas-batas normal adalah baik, karena dengan demikian seorang atlet akan lebih mempersiapkan diri untuk menghindari kekalahan.

3. Karakteristik anak usia 14-15 Tahun

Pada masa ini kematangan fisik dan perubahan psikis mulai nampak dan cepat perubahannya. Menurut Sukintaka (1992: 45) karakteristik anak usia 14-15 Tahun mempunyai karakteristik psikis atau mental sebagai berikut, yaitu: a) Banyak mengeluarkan energi untuk fantasinya; b) Ingin menentukan pandangan hidupnya; c) Mudah gelisah karena keadaan yang remeh.

Pada periode ini anak mengalami perubahan mencolok dalam dirinya baik aspek fisik maupun psikis, sehingga menimbulkan reaksi emosional dan perilaku radikal. Wujud nyata perilaku yang seringkali ditunjukkan adanya sikap mampu berdiri sendiri, mampu mengerjakan sesuatu secara sendiri dan merasa tidak perlu bantuan orang lain sehingga timbul sikap menentang ketika ada stimulus dari orang lain yang dirasa kurang sesuai (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2006: 15).

Sedangkan menurut Hurlock dan Elizabeth (1998: 35) masa remaja memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Masa remaja sebagai periode perubahan. Remaja mengalami perubahan penting dalam hidupnya baik dari segi fisik maupun mentalnya untuk menuju kedewasaan diri.
- b. Masa remaja sebagai periode peralihan. Dalam setiap periode peralihan, status individu tidaklah jelas dan terdapat keraguan akan perannya yang harus dilakukan. Pada masa ini remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa.

- c. Masa remaja sebagai periode perubahan. Ada empat perubahan yang hampir bersifat universal. Pertama, meningkatnya emosi yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi. Kedua, perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial, menimbulkan masalah baru. Bagi remaja masalah baru yang timbul tampaknya lebih banyak dan remaja akan tetap merasa dibebani masalah, sampai anak tersebut sendiri yang menyelesaikan menurut kepuasannya. Ketiga, berubahnya nilai-nilai, apapun yang dianggap penting saat masa anak-anak sekarang setelah hampir dewasa tidak penting lagi. Keempat, sebagian besar remaja bersifat *ambivalen* terhadap setiap perubahan, menginginkan perubahan dan menuntut kebebasan, tetapi sering takut bertanggung jawab akan akibatnya
- d. Masa remaja sebagai usia bermasalah. Masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi. Ketidak mampuan untuk mengatasi masalah membuat banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan.
- e. Masa remaja sebagai masa identitas. Pada periode ini remaja melakukan identifikasi dengan tokoh atau orang yang dikaguminya.
- f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan. Adanya *stereotip* budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang berperilaku merusak, mempengaruhi konsep diri dan sikap remaja terhadap dirinya sendiri dan akhirnya membuat peralihan ke masa dewasa menjadi sulit.

- g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik. Remaja cenderung melihat kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu. Remaja melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang remaja tersebut inginkan dan buka sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita.
- h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa. Remaja mulia memuaskan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status kedewasaan, contohnya yaitu merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan dan seks bebas.

Berdasarkan tinjauan teori perkembangan di atas dapat disimpulkan bahwa usia 14-15 Tahun atau masa remaja pertumbuhan dan perkembangan anak hampir mencapai puncaknya dan waktu reaksi pada usia tersebut berkembang dengan kemampuan terbaik. Masa remaja khususnya usia 14-15 Tahun adalah masa saat terjadinya perubahan-perubahan yang cepat, termasuk perubahan fundamental dalam aspek kognitif, emosi, sosial dan pencapaian. Sebagian remaja mampu mengatasi transisi ini dengan baik, tetapi beberapa remaja bisa juga mengalami penurunan pada kondisi psikis, fisiologis dan sosial.

4. Sekolah Sepakbola (SSB)

Sekolah sepakbola atau yang biasa disingkat SSB merupakan wadah pembinaan usia muda di Indonesia. Dalam situasi perkembangan sepakbola moderen, serta di tengah tantangan yang mendera para pembina sepakbola usia muda, seluruh SSB yang ada harus mengambil peran yang

lebih optimal. Hal ini karena SSB praktis menjadi satu-satunya tempat bagi anak-anak dan remaja yang ingin belajar sepakbola (Ganesha Putera, 2010: 17).

Sekolah sepakbola (SSB) merupakan suatu lembaga yang memberikan pengetahuan, mengajarkan tentang teknik dasar sepakbola dan keterampilan bermain sepakbola kepada siswa mulai dari cara penguasaan teknik-teknik sepakbola dengan baik dan benar (Subagyo Irianto, 2010: 11)

Menurut Soedjono dalam Fidaus Sulkhani (2010: 18) menyatakan bahwa:

Sekolah sepakbola (SSB) merupakan sebuah organisasi olahraga khususnya sepakbola yang memiliki fungsi mengembangkan potensi yang dimiliki atlet. Tujuan sekolah sepakbola adalah untuk menghasilkan atlet yang memiliki kemampuan yang baik, mampu bersaing dengan sekolah sepakbola lainnya, dapat memuaskan masyarakat dan mempertahankan kelangsungan hidup suatu organisasi serta memberikan kesempatan bagi para siswa mengembangkan bakatnya. Di samping itu, memberikan dasar yang kuat tentang bermain sepakbola yang baik, sedangkan prestasi merupakan tujuan jangka panjang.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sekolah sepakbola adalah suatu lembaga atau organisasi yang mengajarkan cara-cara bermain sepakbola dengan baik dan benar, yang dimulai dari teknik dasar dengan pengelompokan siswa dari usia dini hingga junior yang bertujuan untuk mengembangkan bakat yang dimiliki atlet khususnya olahraga sepakbola.

Dalam cabang olahraga sepakbola ada ketentuan mengenai tingkatan usia atlet berdasarkan anatomis dan biologis. Organisasi

Nasional dan Internasional memiliki standar pengelompokan berdasarkan penelitian sebagai syarat atau ketentuan dalam mengikuti pertandingan.

5. Hakikat Pertandingan

Pertandingan olahraga pada hakikatnya merupakan puncak kegiatan dari seluruh pembinaan prestasi olahraga, dan merupakan peristiwa yang sangat penting di dalam setiap kegiatan olahraga. Pertandingan seharusnya diselenggarakan dengan cara yang sebaik-baiknya menurut kaidah resmi berlaku, adil, jujur dan tetap menggunakan norma-norma sportivitas olahraga (Tjiptosoeroso, 1995: 59) yang dikutip oleh Supriyanto (2012: 23).

Pertandingan atau kompetisi merupakan muara dari pembinaan prestasi. Kompetisi dapat dipergunakan sebagai sarana mengevaluasi hasil latihan serta meningkatkan kematangan bertanding pada diri olahragawan (Djoko Pekik, 2002: 11). Pertandingan adalah bertemunya dua tim untuk melakukan proses pertandingan dari sebuah pertunjukan dengan beberapa ketentuan atau peraturan. Konsekuensi dari pertandingan adalah menang dan kalah. Menang dan kalah adalah merasa sukses atau gagal, tetapi hubungannya tidak otomatis. Seorang peserta pertandingan mungkin merasa sukses setelah bermain dengan baik, tapi kalah, atau keterampilan dengan lawan dan mungkin merasa tidak sepenuhnya sukses setelah memenangkan pertandingan.

Tidak dapat disangkal lagi situasi kompetisi diberikan pengaruh yang menekan pada penampilan atlet. Reaksi terhadap pengaruh tersebut

sangat tergantung pada atlet bersangkutan. Reaksi terhadap situasi yang menekan tersebut sifatnya individu. Pada atlet yang mudah terangsang situasi ini dapat menyebabkannya menjadi terlalu bergairah (*over arousal*), sebaliknya ada juga atlet yang tidak mudah terangsang, sehingga situasi tersebut menyebabkan atlet kurang bergairah atau siaga (*under arousal*). Kedua situasi ini menyebabkan atlet memberikan penampilan yang buruk pada saat kompetisi.

Pertandingan olahraga akan melibatkan seluruh pemain, pelatih, official, dan penonton. Kemenangan selalu disambut dengan kegembiraan yang terkadang sangat berlebihan, sedangkan kekalahan menyebabkan timbulnya kesedihan yang mendalam, frustrasi, dan kekacauan. Kemenangan dan kekalahan dalam olahraga akan selalu muncul dan justru karena itulah pertandingan olahraga menjadi menarik (Tjiptosoeroso, 1995: 60-61) yang dikutip oleh Supriyanto (2012: 24).

Meskipun telah begitu banyak slogan dan anjuran untuk lebih mengutamakan kegiatan pertandingan serta semangat perjuangan dan sportivitas dalam bertanding, tetapi pada kenyataannya lebih dari pada nafsu untuk mengalahkan lawan atau memenangkan pertandingan. Keinginan untuk menjadi yang terbaik secara emosional selalu menonjol. Baron dalam bukunya Tyler (1976: 14) menyatakan : “*The most important thing in the olympic, Games is not to win but to take part. Just as the most important thing in life is not the triumph but the struggle*”. Bertitik tolak dari kenyataan tersebut, maka pertandingan olahraga harus

diselenggarakan dengan sebaik-baiknya, sehingga memberikan kepuasan kepada semua pihak yang terlibat.

6. Hakikat Pemain Inti dan Cadangan

Menurut peraturan Ascab PSSI secara resmi, *line up* pemain sebelum bertanding saat mengikuti pertandingan atau kompetisi sekolah sepakbola (SSB) terdiri dari 18 pemain, 11 pemain inti (*starting eleven*), dan 7 pemain cadangan. Pemain inti yaitu pemain yang disiapkan oleh pelatih dengan melihat perkembangan teknik, fisik dan mental saat sesi latihan untuk mengawali sebuah pertandingan sedangkan pemain cadangan yaitu pemain disiapkan untuk mengganti jika salah satu pemain inti mengalami cedera atau performanya kurang maksimal.

Pergantian pemain diperbolehkan 3 kali, masing-masing individu tersebut memiliki kemampuan dan psikis yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Untuk menghadapi masalah yang timbul saat bertanding seperti kondisi lawan, keadaan tempat bertanding, penonton, wasit, dan cuaca, perlu diadakan pembinaan atlet junior atau usia dini khususnya KU 14-15 Tahun agar mampu mengatasi berbagai gangguan tersebut.

7. Profile Liga Baturetno

Liga Baturetno merupakan kompetisi resmi dibawah Ascab PSSI Kabupaten Bantul yang bekerja di bidang pembinaan olahraga sepakbola dari usia dini hingga junior. Liga Baturetno diprakarsai oleh Sukdan yang sekaligus menjadi Ketua sekertariat di SSB Baturetno yang dibantu Lurah setempat. Sekertariat SSB Baturetno sendiri berada di Lapangan Wiyoro,

Banguntapan. Setiap tahun pengurus SSB Baturetno yang bekerja sama dengan Asprov DIY selalu menyelenggarakan kompetisi dari usia dini hingga junior dari KU 12-18 Tahun. Usaha tersebut dilakukan bertujuan untuk pembinaan pemain-pemain usia dini sampai junior agar menjadi generasi penerus yang akan datang dan sebagai wadah untuk mengembangkan bakat-bakat yang ada di wilayah DIY khususnya di bidang olahraga sepakbola. Dari beberapa kompetisi yang sudah dilaksanakan, peneliti berkesempatan meneliti seluruh pemain yang terdaftar *line up* tentang faktor psikologis yang menghambat performa antara pemain cadangan dan inti saat bertanding pada kompetisi ini. Berikut hasil observasi yang dilakukan peneliti :

1. Waktu pertandingan 2 x 30 Menit.
2. Sistem pertandingan menggunakan Liga yang akan saling bertemu untuk mendapatkan peringkat pertama sekaligus menjadi juara umum.
3. Pertandingan dilaksanakan pada bulan Agustus - September setiap hari Minggu, mulai pukul 09.00 – selesai.
4. Kompetisi dilaksanakan di Lapangan Wiyoro kabupaten Bantul.
5. Peserta tim terdiri dari :
 - a) Kota Jogja : SSB MAS & SSB Gama
 - b) Sleman : Sleman Junior KU 14-15, SSB Pesat Tempel, SSO Real Madrid UNY, SSB AMS Seyegan
 - c) Bantul : SSB Baturetno

d) Gunungkidul : SSB Handayani

6. Tujuan diselenggarakan kompetisi yaitu sebagai wadah dalam pembinaan pemain-pemain usia dini sampai yunior dan untuk mengembangkan bakat-bakat yang ada di wilayah DIY khususnya dalam bidang olahraga sepakbola.

Susunan Panitia Penyelenggara Kompetisi

- | | |
|-----------------------------|-----------------|
| 1. Penanggung jawab | : Jaka Suyana |
| 2. Ketua | : Sukdan |
| 3. Sekertaris | : Eko |
| 4. Bendahara | : Sunyadi |
| 5. Komisi wasit | : Jaka Suyana |
| 6. Bidang Pertandingan | : Suny |
| 7. Bidang Lapangan (Perkab) | : Andri Jatmiko |
| 8. Panitia komdis | : Sambudiana |
| 9. Pemanduan Bakat | : Sarjaka |

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian mengenai psikologis dalam olahraga sudah banyak dilakukan, tetapi khususnya masalah perbedaan faktor psikologis yang menghambat performa pemain cadangan dan inti saat pertandingan sepakbola KU 14-15 Tahun belum dilakukan. Penelitian yang ada di bidang lain, yakni diteliti oleh Supriyanto (2012) dengan judul “ Faktor

Psikologis yang Menghambat Kinerja Saat Pertandingan Atlet Sepakbola Yuniior di Kecamatan Wates, Kulon Progo”.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa populasi yang diteliti adalah atlet sepakbola yuniior yang berada di Kecamatan Wates, Kulon Progo. Adapun ke tiga klub sepakbola yuniior putra tersebut meliputi atlet dari PS Halilintar, PS HW, PSST. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan yaitu: faktor ketegangan yang menghambat sebesar 18.95% sedangkan yang tidak menghambat 20.55%, faktor motivasi rendah yang menghambat sebesar 10.90% sedangkan yang tidak menghambat 7.50%, faktor obsesi yang menghambat sebesar 6.50% sedangkan yang tidak menghambat 4.00%, faktor gangguan mental yang menghambat sebesar 8.00% sedangkan yang tidak menghambat 10.40%, dan faktor keraguan atau ketakutan yang menghambat sebesar 2.00% sedangkan yang tidak menghambat 11.20.

C. Kerangka Berfikir

Dari uraian tentang teori faktor psikologis, penulis menjelaskan faktor yang menghambat performa pemain cadangan dan inti saat bertanding yaitu kecemasan, motivasi, obsesi, gangguan mental, dan takut atau ragu. Salah satu keberhasilan meraih hasil kompetisi ditentukan oleh faktor psikologis. Perkembangan aspek psikologis atau mental juga sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan untuk meraih prestasi dalam kompetisi.

Sedangkan dari pengalaman penulis saat kompetisi dijelaskan bahwa penulis menjadi kurang percaya diri dan termotivasi karena sering dicadangkan. Hal tersebut membuat banyak melakukan kesalahan-kesalahan yang seharusnya tidak terjadi saat dimainkan oleh pelatih seperti salah passing dan tingkat *akurasi* tendangan rendah. Akibatnya tim justru menjadi tidak *kondusif* dengan kehadiran penulis. Perbedaan sangat dirasakan penulis ketika menjadi pemain *starter* atau pemain inti pada pertandingan berikutnya. Penulis merasakan lebih percaya diri dan termotivasi untuk bermain maksimal dalam pertandingan.

Keadaan di dalam lapangan sering terjadi hal yang tidak diinginkan atau tidak sesuai dengan yang diharapkan saat latihan. Mental bertanding sangat penting bagi pemain sehingga pelatih harus mampu mendongkrak mental pemain. Seringkali pemain merasa kurang percaya diri, cemas, atau tegang ketika ditunjuk masuk dalam tim inti maupun pemain cadangan sehingga pemain tidak memperlihatkan semangat dan obsesi yang tinggi untuk memenangkan pertandingan.

Hal ini terlihat ketika pemain mengalami down atau tiba-tiba tidak dapat menampilkan performa maksimal karena mental yang belum terbentuk. Ini menunjukkan bahwa mental pemain masih labil, sehingga pelatih harus mampu mengontrol mental bertanding pemain untuk tidak takut dengan lawan atau penonton. Dengan hasil pertandingan yang baik biasanya pelatih akan memainkan pemain yang sama pada pertandingan berikutnya dan apabila terjadi rotasi pemain maka hasil pertandingan

biasanya berbeda, hasil akan cenderung menurun atau sebaliknya hasil akan lebih baik. Berdasarkan situasi di atas pelatih harus mampu memperhatikan kondisi mental pemain yang siap bermain untuk karakter lawan yang berbeda-beda.

Faktor psikologis merupakan struktur dan fungsi aspek psikis. Dalam olahraga sepakbola yang perlu diperhatikan adalah bagaimana seorang atlet dapat mengendalikan psikisnya tersebut agar tidak merugikan dirinya sendiri, tetapi sebaliknya menjadi motivator untuk berprestasi. Faktor psikologis atau mental sangat mempengaruhi performa pemain saat bertanding, sehingga tekanan mental yang terjadi pada seorang pemain baik cadangan dan inti dalam suatu pertandingan perlu diselesaikan oleh pemain bersangkutan maupun pihak-pihak terkait, sehingga seorang pelatih perlu memahami lebih dalam apakah ada perbedaan faktor psikologis yang menghambat performa secara signifikan antara pemain cadangan dan inti saat bertanding pada kompetisi sekolah sepakbola (SSB) KU 14-15 Tahun.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan faktor psikologis yang menghambat performa antara pemain cadangan dan inti saat bertanding pada kompetisi sekolah sepakbola (SSB) KU 14-15 Tahun di Kejuaraan Liga Baturetno 2015, diperlukan suatu penelitian dengan menggunakan instrumen yang sudah teruji kesahihannya, yaitu angket (kuesioner) untuk seluruh pemain KU 14-15 Tahun dari sekolah sepakbola (SSB) yang terdaftar mengikuti Kejuaraan Liga Baturetno 2015.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori penelitian yang relevan dan kerangka berfikir di atas dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut:

Apakah ada perbedaan faktor psikologis yang menghambat performa secara signifikan antara pemain cadangan dan inti saat bertanding pada kompetisi sekolah sepakbola (SSB) KU 14-15 Tahun di Kejuaraan Liga Baturetno 2015?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan pada tugas akhir ini menggunakan desain komparatif. Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan, dengan menggunakan penelitian komparatif diharapkan peneliti dapat membandingkan perbedaan faktor psikologis yang menghambat performa antara pemain cadangan dan inti saat bertanding pada kompetisi sekolah sepakbola (SSB) KU 14-15 Tahun di Kejuaraan Liga Baturetno 2015.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Ciri khas penelitian survei adalah data yang dikumpulkan dari responden yang banyak jumlahnya dengan menggunakan angket (kuesioner). Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 151) angket yaitu sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui. Bentuk angket berupa daftar pernyataan yang disusun secara sistematis. Kemudian dilakukan pengolahan dan analisa terhadap data-data dan informasi yang terkumpul.

Angket (kuesioner) digunakan untuk mengumpulkan dan mencatat data yang diperoleh dari angket yang telah diisi oleh pemain. Angket diisi oleh semua pemain KU 14-15 Tahun dari sekolah sepakbola (SSB) yang mengikuti Kejuaraan Liga Baturetno 2015. Pengisian angket sesuai dengan petunjuk yang ada di lembar angket yang diedarkan pada setiap pemain. Salah satu keuntungan utama dari penelitian ini adalah memungkinkan pembuatan generalisasi untuk populasi yang

besar. Persyaratan untuk generalisasi yaitu apabila keadaan subjek di dalam populasi benar-benar homogen (Suharsimi Arikunto, 1998: 118).

B. Definisi Operasional

Penelitian ini menguraikan dua variabel berdasarkan perbedaan faktor psikologis yang menghambat performa antara pemain cadangan dan inti saat bertanding pada kompetisi sekolah sepakbola (SSB) KU 14-15 Tahun di Kejuaraan Liga Baturetno 2015. Faktor psikologis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecemasan, motivasi, obsesi, gangguan mental, keraguan atau takut. Pencapaian prestasi yang tinggi harus melalui proses latihan yang panjang dan pemain harus dapat menghadapi berbagai gangguan yang terjadi pada saat pertandingan yang diukur dengan angket.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bertempat di Lapangan Wiyoro, Banguntapan, Bantul. Dari tempat penelitian ini akan didapatkan masukan data. Semakin banyak responden yang mengisi akan semakin banyak pula data yang diperoleh, disamping itu juga untuk mengurangi faktor kesalahan. Pengambilan data akan dilaksanakan pada bulan Agustus - September 2015 Rancangan penelitian yang digunakan adalah desain Komparatif.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 130) populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemain KU 14-15 Tahun dari sekolah sepakbola (SSB) yang terdaftar pada *line up* secara resmi untuk mengikuti Kejuaraan Liga Baturetno yang diselenggarakan Pengurus SSB Baturetno dan ASPROV DIY Tahun 2015.

2. Sampel

Sampel yaitu sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006: 131). Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. *Total sampling* adalah pengambilan seluruh subjek populasi yang ada sebagai sampel. Dalam penelitian ini mengambil seluruh pemain cadangan dan inti dari populasi yang memenuhi persyaratan yaitu terdaftar pada *line up* sebelum bertanding. Populasi penelitian ini adalah seluruh pemain yang terdaftar secara resmi untuk mengikuti Kejuaraan Liga Baturetno 2015. Berikut seluruh peserta SSB yang mengikuti Kejuaraan Liga Baturetno 2015 antara lain: SSB GAMA, SSB MAS, SSB AMS, SSB PESAT, SSO Real Madrid UNY, Sleman Junior, SSB Baturetno, SSB Handayani. Sampel berjumlah 88 pemain inti dan 56 pemain cadangan.

E. Instrumen dan Teknik Pengambilan Data

1. Instrumen

Untuk dapat mengumpulkan data dengan teliti, maka diperlukan instrumen penelitian. Instrumen yang baik adalah instrumen yang valid dan reliabel. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan metode survei dan data yang dikumpulkan dengan angket (kuesioner). Menurut Sutrisno Hadi (1991: 7) dalam penyusunan instrumen ada tiga langkah pokok yang harus diperhatikan, yaitu: (a) mendefinikan konstruk, (b) menyidik faktor, dan (c) menyusun butir-butir pernyataan. Berdasarkan ketiga langkah tersebut di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Menyidik konstruk

Langkah pertama adalah mendefinisikan konstruk, berarti membatasi ubahan atau variabel yang akan diukur. Perubahan yang akan diukur dalam penelitian ini adalah perbedaan faktor psikologis pemain cadangan dan inti yang menghambat performa saat bertanding pada kompetisi sekolah sepakbola (SSB) KU 14-15 Tahun di Kejuaraan Liga Baturetno 2015 seperti: kecemasan, motivasi, obsesi, gangguan mental, dan keraguan atau takut.

b. Menyidik Faktor

Langkah kedua yaitu menyidik unsur atau faktor-faktor yang menyusun konstruk. Dari peubah diatas dijabarkan menjadi faktor-faktor yang dapat diukur. Faktor itu dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrumen berupa pernyataan-pernyataan yang akan diajukan ke responden. Menurut Singgih, (1989: 139) faktor psikologis yang mengganggu performa atlet saat bertanding yaitu: kecemasan, motivasi, obsesi, gangguan mental, dan keraguan atau takut.

c. Menyusun Butir-butir Pernyataan

Butir-butir pernyataan merupakan angket penelitian yang disesuaikan atau mengacu pada faktor-faktor yang berpengaruh dalam penelitian ini. Untuk memberikan gambaran mengenai angket yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka disajikan kisi-kisinya. Dalam penelitian ini instrumen yang akan digunakan untuk memperoleh data adalah dengan menggunakan skala Guttman yaitu kuisioner dengan dua alternatif untuk jawaban ”Ya” dan “Tidak” (Sugiyono, 1997: 96).

Butir-butir pernyataan merupakan angket penelitian disesuaikan atau mengacu pada faktor-faktor yang berpengaruh dalam penelitian. Untuk memberi gambaran mengenai angket yang digunakan dalam penelitian ini maka disajikan kisi-kisi instrumen penelitian menurut tabel 1 di halaman berikutnya :

Tabel 1. Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Penelitian

			Item	
--	--	--	-------------	--

Variabel	Faktor	Indikator	Positif	Negatif	Jumlah
Perbedaan Faktor Psikologis yang Menghambat Performa Antara Pemain Cadangan dan Inti Saat Bertanding Pada Kompetisi Sekolah Sepakbola (SSB) KU 14-15 Tahun di Kejuaraan Liga Baturetno 2015	1.Kecemasan atau Ketegangan	a. Dari Dalam	1,3,5,7,9	2,4,6,8	9
		b. Dari Luar	11,13,15	10,12,14	6
	2. Motivasi	a. Hadiah	17	16	2
		b. Pujian	19	18	2
		c. Penghargaan atau fasilitas	21	20,22	3
	3. Obsesi	a. Harapan terlalu besar	23	24	2
		b. Kurang rasional	25	26	2
	4. Gangguan Mental	a. Emosi	27	28	2
		b. Konsentrasi	29	30	2
		c. Frustasi	31	32	2
	5. Keraguan atau Takut	a. Pelatih	33	34	2
		b. Penonton	35	36	2
		c. Lawan	37	38	2
JUMLAH					38

2. Uji Coba Instrumen

Dalam penelitian ini menggunakan metode survey dan teknik pengumpulan data dengan angket (kuesioner). Tujuan utama yang ingin dicapai melalui ujicoba ini adalah untuk mengetahui kesahihan dan keandalan butir-butir pernyataan yang terdapat dalam instrumen.

Ujicoba dilakukan untuk menguji kesahihan faktor dalam kontrak sekaligus untuk mengetahui perimbangan atau bobot faktor dalam kontrak. Dari hasil uji coba, data yang diperoleh dianalisis untuk menguji butir-butir tersebut dengan maksud untuk mengetahui apakah tiap butir pernyataan benar-benar telah mengungkapkan faktor yang ingin diselidiki. Setelah diuji terhadap tingkat kesahihan butir, maka perlu diuji keadaan butir tes untuk melihat tingkat keajegan atau jawaban dalam satu faktor.

Pengujian keandalan butir dilakukan faktor demi faktor sebanyak dalam kontrak. Pengujian terakhir adalah menguji tingkat kesahihan faktor dalam kontrak. Uji kesahihan faktor mempunyai sasaran yang sama dengan uji kesahihan butir dalam skala tinggi yaitu ingin membuktikan bahwa faktor-faktor yang diduga dapat mengukur kontrak dengan benar-benar memenuhi fungsinya. Pengambilan uji coba dilakukan di SSB yang berada di Kabupaten Bantul yang berada di luar populasi penelitian diantaranya SSB PERSIBA Bantul, SSB MBK Bantul, SSB PORS Segoroyoso.

a. Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2004: 168) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah berarti memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran dengan variabel yang dimaksud.

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 17) suatu instrumen dikatakan sah apabila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur. Dalam program SPS Seri Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih Edisi 2000 pengolahan kesahihan butir dilakukan dalam dua proses. Proses yang pertama adalah menghitung korelasi antara skor butir (X) dengan skor kompositnya melalui rumus momen tangkar (*product moment*). Proses kedua adalah menghitung bagian-total melalui rumus korelasi-bagian total (*part-whole correlation*). Menurut Sutrisno Hadi (2000:95) rumus *product-moment* yang digunakan untuk uji kesahihan butir adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Adapun rumus korelasi bagian-total adalah :

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(S_{By}) - S_{Bx}}{\sqrt{[(V_y + V_x) - 2(r_{xy})(S_{By})(S_{Bx})]}}$$

Dalam hubungan ini :

R_{xy} = Korelasi momen tangkar
s_{by} = Simpang baku total (komposit)
S_{Bx} = Simpang baku bagian (butir)
V_y = Variasi total
V_x = Variasi bagian.

Dari hasil uji coba validitas instrumen yang dilakukan pada 38 butir soal terdapat 3 soal yang gugur dan 35 butir soal yang sah. Butir soal yang gugur adalah nomor 2, 10, dan 12 (Lihat pada tabel 2).

b. Reliabilitas

Langkah selanjutnya adalah menguji reliabilitas (keadaan) instrumen. Syarat keandalan suatu instrumen menurut kemantapan, keajegan hasil pengamatan dengan instrumen (Sutrisno Hadi, 1991: 3). Analisis keandalan butir hanya belum diujikan kesahihannya. Menurut Sutrisno Hadi (1991: 47) sebaliknya untuk angket alternatif yang diklasifikasikan dengan skor 1 dan 0 atau 2 dan 1 menggunakan teknik kuder – Richardson 20 (KR 20).

Adapun rumus KR-20 adalah sebagai berikut :

$$r_{tt} = \frac{M}{(M - 1)} \left(1 - \frac{\sum pq}{Vt} \right)$$

$$Vt = \frac{\sum X^2 (\sum X)^2 / N}{N}$$

$$\sum pq = \frac{\sum bs}{N^2}$$

Keterangan :

M	: Cacah butir
N	: Nomor kasus
Vt	: Variasi skor total
Rtt	: Reliabilitas instrumen
$\sum pq$: Jumlah tangkar proporsi yang ya dan tidak
$\sum bs$: Jumlah jawaban ya dan tidak.

Dari hasil uji coba reliabilitas instrumen yang dilakukan hasilnya adalah sebagai berikut :

$V_{kr} > r$ tabel, atau

$$P = 0,000 < 0,848$$

Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut andal / reliabel (Lihat pada lampiran 5).

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini dengan menggunakan angket. Angket yang digunakan merupakan angket tertutup dengan menggunakan jawaban langsung. Salah satu kelemahan metode angket adalah angketnya sukar kembali. Sedangkan keuntungannya adalah dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden dan memerlukan hadirnya peneliti.

4. Hasil Uji Coba Instrumen

Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang telah dilakukan diperoleh data yang valid dan reliabel sebanyak 35 butir. Untuk lebih jelasnya selanjutnya dapat dilihat pada tabel 2, 3, dan 4 dibawah ini :

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Validitas

No	Pernyataan	r Tabel	r Hitung	Status
----	------------	------------	-------------	--------

1	Saya merasa tenang dan nyaman dengan kemampuan teknik passing saya yang merupakan salah satu kunci kesiapan dalam menghadapi pertandingan	0,419	0,288	Valid
2	Saya merasa khawatir tidak bisa mengembangkan berbagai macam teknik yang saya miliki saat situasi kritis	0,081	0,288	Tidak Valid
3	Saya selalu nyaman dengan penampilan saya saat bertanding	0,522	0,288	Valid
4	Saya merasa khawatir posisi saya akan digantikan oleh pemain lain apabila tidak menunjukkan performa maksimal dalam setiap pertandingan	0,656	0,288	Valid
5	Saya selalu ingin tetap tenang dalam menghadapi situasi pertandingan apapun	0,499	0,288	Valid
6	Saya berfikir akan adanya tekanan dari penonton ketika performa saya menurun saat pertandingan	0,436	0,288	Valid
7	Saya merasa tenang, aman dan nyaman ketika berhasil mencapai target yang diharapkan pelatih	0,704	0,288	Valid
8	Saya selalu berfikir pelatih akan memarahi saya setiap pertandingan saat mengalami kekalahan	0,343	0,288	Valid
9	Saya merasa tidak perlu bersungguh-sungguh lagi saat latihan karena sering mendapatkan juara	0,344	0,288	Valid
10	Saya merasa bingung dengan petunjuk dari pelatih yang berlebihan	0,143	0,288	Tidak Valid
11	Saya merasa lebih bersemangat dengan bunyi-bunyian yang ditimbulkan penonton	0,665	0,288	Valid
12	Saya merasa tidak nyaman dengan tingkah laku penonton yang berbuat anarkis pada saat pertandingan	0,202	0,288	Tidak Valid
13	Saya ingin merasa tetap rileks/santai dengan melihat lawan tanding saat melakukan pemanasan	0,335	0,288	Valid
14	Saya berfikir akan kalah sebelum bertanding apabila lawan tanding memiliki prestasi lebih baik dan diunggulkan	0,551	0,288	Valid
15	Saya merasa nyaman dan bersemangat dengan kondisi lapangan yang mendukung atau rata	0,570	0,288	Valid

16	Saya selalu berharap imbalan yang besar setelah pertandingan	0,537	0,288	Valid
17	Saya senang dengan bonus imbalan yang di dapat saat memenangkan pertandingan	0,429	0,288	Valid
18	Saya hanya mengharap pujian dari pelatih saat memenangkan pertandingan	0,474	0,288	Valid
19	Saya sangat bangga dan senang ketika teman-teman memuji penampilan saya dalam setiap pertandingan	0,453	0,288	Valid
20	Saya hanya mengharap sertifikat atau piagam saja saat berhasil menjadi juara	0,520	0,288	Valid
21	Saya akan tetap rendah hati saat memperoleh penghargaan sebagai pemain terbaik saat kompetisi	0,499	0,288	Valid
22	Saya akan bermain maksimal jika mendapat fasilitas yang memadai setiap mengikuti pertandingan	0,436	0,288	Valid
23	Saya selalu ingin mencetak gol dalam setiap pertandingan	0,495	0,288	Valid
24	Saya selalu menganggap memiliki kemampuan lebih baik dari lawan tanding	0,310	0,288	Valid
25	Saya selalu melakukan selebrasi di depan lawan tanding ketika berhasil mencetak gol	0,307	0,288	Valid
26	Saya menganggap tidak ada tim yunior yang bisa saya atasi saat pertandingan	0,385	0,288	Valid
27	Saya akan bermain dengan hati-hati saat dalam pertandingan sangat mengharapkan kemenangan	0,336	0,288	Valid
28	Saya merasa sedih dan putus asa saat tampil pada laga final mengalami kekalahan	0,495	0,288	Valid
29	Saya merasa konsentrasi meningkat ketika penonton memuji penampilan saya dengan bertepuk tangan saat pertandingan	0,495	0,288	Valid
30	Saya mengalami gangguan konsentrasi apabila terjadi kegaduhan saat pertandingan	0,509	0,288	Valid

31	Saya ingin tetap konsisten bermain dengan baik walaupun dalam situasi kritis saat pertandingan	0,495	0,288	Valid
32	Saya menjadi emosional dan malas bertanding apabila pelatih selalu menyalahkan tindakan saya saat pertandingan	0,336	0,288	Valid
33	Saya merasa lebih bersemangat ketika pelatih memberikan instruksi tambahan saat jeda pertandingan	0,322	0,288	Valid
34	Saya merasa takut dengan raut wajah pelatih yang terlihat marah	0,313	0,288	Valid
35	Saya merasa lebih berani berduel dengan lawan tanding ketika orangtua menyaksikan langsung saat pertandingan	0,345	0,288	Valid
36	Saya merasa tertekan dengan teriakan penonton yang berkata kotor/kasar saat pertandingan	0,335	0,288	Valid
37	Saya merasa lebih semangat dengan lawan tanding yang mempunyai prestasi lebih baik	0,402	0,288	Valid
38	Saya merasa terbebani dengan lawan tanding yang berpostur lebih tinggi dan besar dari saya	0,495	0,288	Valid

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Item		Jumlah
			Positif	Negatif	

Perbedaan Faktor Psikologis yang Menghambat Performa Antara Pemain Cadangan dan Inti Saat Bertanding Pada Kompetisi Sekolah Sepakbola (SSB) KU 14-15 Tahun di Kejuaraan Liga Baturetno 2015	1.Kecemasan atau Ketegangan	a. Dari Dalam	1,2,4,6	3,5,7,8	8
		b. Dari Luar	9,10,12	11	4
	2. Motivasi	a. Hadiah	14	13	2
		b. Pujian	16	15	2
		c. Penghargaan atau fasilitas	18	17,19	3
	3. Obsesi	a. Harapan terlalu besar	20	21	2
		b. Kurang rasional	22	23	2
	4. Gangguan Mental	a. Emosi	24	25	2
		b. Konsentrasi	26	27	2
		c. Frustrasi	28	29	2
	5. Keraguan atau Takut	a. Pelatih	30	31	2
		b. Penonton	32	33	2
		c. Lawan	34	35	2
JUMLAH					35

Tabel 4. Angket Instrumen Penelitian

No	Pernyataan	Ya	Tidak
----	------------	----	-------

1	Saya merasa tenang dan nyaman dengan kemampuan teknik passing saya yang merupakan salah satu kunci kesiapan dalam menghadapi pertandingan		
2	Saya selalu nyaman dengan penampilan saya saat bertanding		
3	Saya merasa khawatir posisi saya akan digantikan oleh pemain lain apabila tidak menunjukkan performa maksimal dalam setiap pertandingan		
4	Saya selalu ingin tetap tenang dalam menghadapi situasi pertandingan apapun		
5	Saya berfikir akan adanya tekanan dari penonton ketika performa saya menurun saat pertandingan		
6	Saya merasa tenang, aman dan nyaman ketika berhasil mencapai target yang diharapkan pelatih		
7	Saya selalu berfikir pelatih akan memarahi saya setiap pertandingan saat mengalami kekalahan		
8	Saya merasa tidak perlu bersungguh-sungguh lagi saat latihan karena sering mendapatkan juara		
9	Saya merasa lebih bersemangat dengan bunyi-bunyian yang ditimbulkan penonton		
10	Saya ingin merasa tetap rileks/santai dengan melihat lawan tanding saat melakukan pemanasan		
11	Saya berfikir akan kalah sebelum bertanding apabila lawan tanding memiliki prestasi lebih baik dan diunggulkan		
12	Saya merasa nyaman dan bersemangat dengan kondisi lapangan yang mendukung atau rata		
13	Saya selalu berharap imbalan yang besar setelah pertandingan		
14	Saya senang dengan bonus imbalan yang di dapat saat memenangkan pertandingan		
15	Saya hanya mengharap pujian dari pelatih saat memenangkan pertandingan		
16	Saya sangat bangga dan senang ketika teman-teman memuji penampilan saya dalam setiap pertandingan		
17	Saya hanya mengharap sertifikat atau piagam saja saat berhasil menjadi juara		
18	Saya akan tetap rendah hati saat memperoleh penghargaan sebagai pemain terbaik dalam kompetisi ini		
19	Saya akan bermain maksimal jika mendapat fasilitas yang memadai setiap mengikuti pertandingan		
20	Saya selalu ingin mencetak gol dalam setiap pertandingan		
21	Saya selalu menganggap memiliki kemampuan lebih baik dari lawan tanding		

22	Saya selalu melakukan selebrasi di depan lawan tanding ketika berhasil mencetak gol		
23	Saya menganggap tidak ada tim yunior yang bisa saya atasi saat pertandingan		
24	Saya akan bermain dengan hati-hati saat dalam pertandingan sangat mengharapkan kemenangan		
25	Saya merasa sedih dan putus asa saat tampil pada laga final mengalami kekalahan		
26	Saya merasa konsentrasi meningkat ketika penonton memuji penampilan saya dengan bertepuk tangan saat pertandingan		
27	Saya mengalami gangguan konsentrasi apabila terjadi kegaduhan saat pertandingan		
28	Saya ingin tetap konsisten bermain dengan baik walaupun dalam situasi kritis saat pertandingan		
29	Saya menjadi emosional dan malas bertanding apabila pelatih selalu menyalahkan tindakan saya saat pertandingan		
30	Saya merasa lebih bersemangat ketika pelatih memberikan instruksi tambahan saat jeda pertandingan		
31	Saya merasa takut dengan raut wajah pelatih yang terlihat marah		
32	Saya merasa lebih berani berduel dengan lawan tanding ketika orangtua menyaksikan langsung saat pertandingan		
33	Saya merasa tertekan dengan teriakan penonton yang berkata kotor/kasar saat pertandingan		
34	Saya merasa lebih semangat dengan lawan tanding yang mempunyai prestasi lebih baik		
35	Saya merasa terbebani dengan lawan tanding yang berpostur lebih tinggi dan besar dari saya		

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian dengan desain Komparatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran realitas yang ada tentang perbedaan faktor psikologis pemain cadangan dan inti yang menghambat performa saat bertanding pada kompetisi sekolah sepakbola (SSB) KU 14-15 Tahun di Kejuaraan Liga Baturetno 2015. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk

mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 1997: 21). Dalam penelitian ini untuk uji validitas menggunakan Teknik Korelasi Product–Moment dari Pearson, sedangkan untuk uji reliabilitas menggunakan teknik kuder-richardson 20 (KR-20). Selanjutnya dapat dilakukan pemaknaan sebagai pembahasan atas permasalahan yang diajukan dalam bentuk persentase.

Adapun teknik perhitungannya untuk masing-masing butir dalam angket menggunakan persentase yang dapat diperoleh menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f : Frekuensi pengamatan

P: Presentase

N: Jumlah respon

1. Uji Prasyarat Analisis

Data yang akan dianalisis perlu dilakukan uji persyaratan untuk mengetahui normalitas dan homogenitas varians populasi agar dapat digunakan *uji t* untuk menganalisis data.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data yang dianalisis. Untuk menguji normalitas data adalah uji statistika Kolmogorov-Smirnov. Apabila hasil perhitungan nilai sig lebih besar dari 0,05 maka sebaran datanya berdistribusi normal. Namun, jika hasil perhitungannya lebih kecil dari 0,05 maka sebaran datanya berdistribusi tidak normal. Pada penelitian ini, penghitungan uji normalitas data dibantu dengan *software* SPSS 16.

b. Uji Homogenitas

Suharsimi Arikunto (2006 : 320) menyatakan bahwa di samping pengujian terhadap normal tidaknya distribusi data pada sampel, perlu kiranya peneliti melakukan pengujian terhadap kesamaan (homogenitas) beberapa bagian sampel, yakni seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Kelompok-kelompok tersebut disebut homogen apabila tidak terdapat perbedaan variansi di antara kelompok sampel sehingga dapat dikatakan bahwa kelompok tersebut berasal dari populasi yang sama.

Untuk menghitung homogenitas digunakan rumus statistika *levene test* dengan bantuan program komputer *SPSS 16*. Jika harga signifikansi F hitung $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen, begitu juga sebaliknya.

2. Uji pertanyaan penelitian

Setelah uji prasyarat analisis terpenuhi, langkah selanjutnya adalah melakukan uji pertanyaan penelitian yang diajukan sebagai berikut :

Ada perbedaan faktor psikologis yang menghambat performa secara signifikan antara pemain cadangan dan inti saat bertanding pada kompetisi sekolah sepakbola (SSB) KU 14-15 Tahun di Kejuaraan Liga Baturetno 2015?

Rumus yang digunakan untuk menguji pertanyaan dalam penelitian ini adalah t-test dengan bantuan program komputer SPSS16. T-test bertujuan untuk menguji perbedaan rata-rata nilai post-test dari dua kelompok. Jika $t_{hitung} < 0,05$ maka pertanyaan diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Data yang dianalisis pada penelitian ini adalah data hasil perbedaan faktor psikologis yang menghambat performa antara pemain cadangan dan inti saat bertanding pada kompetisi sekolah sepakbola (SSB) KU 14-15 Tahun di Kejuaraan Liga Baturetno 2015 yaitu diambil 88 pemain inti dan 56 pemain cadangan. Data penelitian lengkap dapat dilihat pada deskripsi data berdasar kelompok masing-masing.

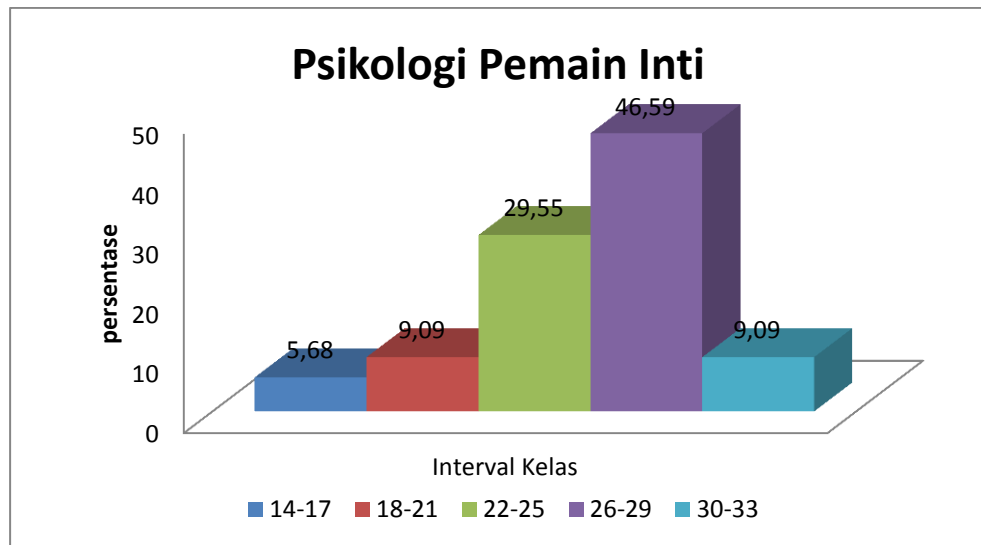
1. Faktor Psikologi Pemain Inti

Data diperoleh dari 88 sampel penelitian pada pemain inti. Hasil perhitungan diperoleh nilai minimum 14 dan maksimal 32, rerata sebesar 25,35, standar deviasi sebesar 3,77, modus sebesar 27, dan median sebesar 26.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Psikologi Pemain Inti

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	14 – 17	5	5,68
2	18 – 21	8	9,09
3	22 – 25	26	29,55
4	26 – 29	41	46,59
5	30 – 33	8	9,09
Jumlah		88	100%

Berikut adalah diagram batang dari variable psikologi pemain inti :



Gambar 1. Diagram Batang Psikologi Pemain Inti

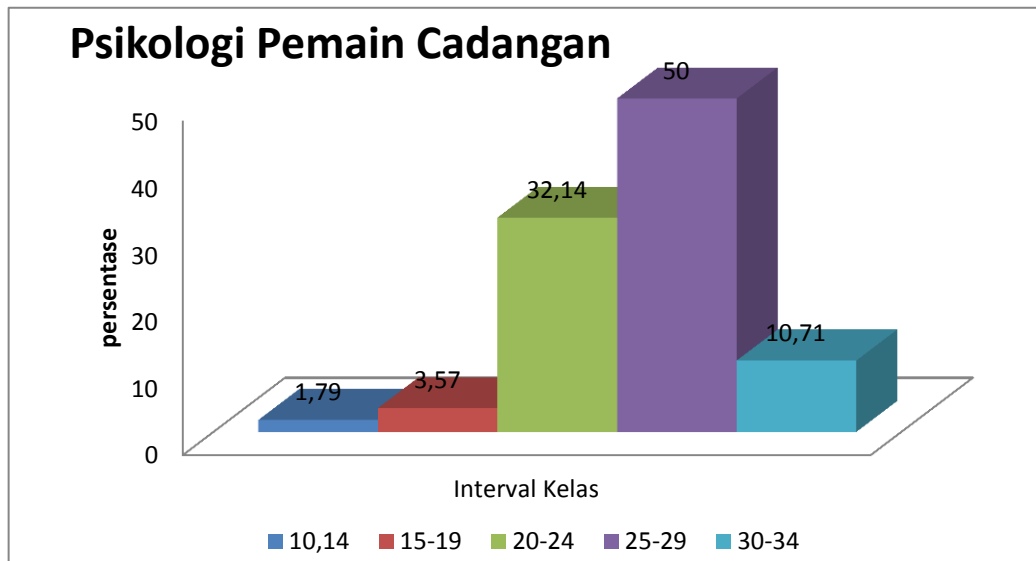
2. Faktor Psikologi Pemain Cadangan

Data diperoleh dari 56 sampel penelitian pada pemain cadangan. Hasil perhitungan diperoleh nilai minimum 12 dan maksimal 32, rerata sebesar 25,10, standar deviasi sebesar 3,62, modus sebesar 25 dan median sebesar 25.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel Psikologi Pemain Inti

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	10 – 14	1	1,79
2	15 – 19	2	3,57
3	20 – 24	18	32,14
4	25 – 29	28	50,00
5	30 – 34	6	10,71
Jumlah		56	100%

Berikut adalah diagram batang dari variable psikologi pemain cadangan:



Gambar 2. Diagram Batang Psikologi Pemain Cadangan

B. Hasil Uji Prasyarat

Sebelum dilakukan analisis statistik, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi atau uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Penggunaan uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yang diperoleh, sedangkan penggunaan uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel penelitian berasal dari populasi yang bersifat homogen.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorof - Sminorv*. Dalam uji ini akan menguji hipotesis sampel berasal dari populasi berdistribusi normal, untuk menerima atau menolak pertanyaan penelitian dengan membandingkan harga *Asymp. Sig* dengan 0,05. Kriterianya Menerima

pertanyaan penelitian apabila *Asymp. Sig* lebih besar dari 0,05, apabila tidak memenuhi kriteria tersebut maka pertanyaan penelitian ditolak.

Tabel 7. Hasil perhitungan uji normalitas

No	Variabel	Pemain Inti		Pemain Cadangan	
		<i>Asymp.Sig</i>	Kesimpulan	<i>Asymp.Sig</i>	Kesimpulan
1	Kecemasan	0,062	Normal	0,147	Normal
2	Motivasi	0,051	Normal	0,079	Normal
3	Obsesi	0,059	Normal	0,060	Normal
4	Gangguan Mental	0,068	Normal	0,059	Normal
5	Keraguan atau takut	0,076	Normal	0,058	Normal

Dari table di atas harga *Asymp.Sig* dari semua variabel semuanya lebih besar dari 0,05 maka pertanyaan penelitian yang menyatakan sampel berdasarkan dari populasi yang berdistribusi normal diterima. Dari keterangan tersebut, maka data variabel dalam penelitian ini dapat dianalisis menggunakan pendekatan statistik parametrik.

2. Uji Homogenitas

Dalam uji ini akan menguji pertanyaan penelitian bahwa varians dari variabel-variabel tersebut sama, untuk menerima atau menolak pertanyaan dengan membandingkan nilai signifikan lebih dari 0,05. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Faktor	Nilai Signifikansi	(0,05)	Kesimpulan
Kecemasan	0,265	0,05	Homogen
Motivasi	0,246	0,05	Homogen
Obsesi	0,106	0,05	Homogen
Gangguan Mental	1,810	0,05	Homogen
Keraguan	0,249	0,05	Homogen

Dari perhitungan diperoleh signifikansi $> 0,05$. Jadi varian sampel tersebut homogen, maka pertanyaan penelitian yang menyatakan varians dari variabel yang ada sama atau diterima. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa varians populasi homogen.

C. Hasil Pengujian Pertanyaan Penelitian

Ada perbedaan faktor psikologis yang menghambat performa antara pemain cadangan dan inti saat bertanding pada kompetisi sekolah sepakbola (SSB) KU 14-15 Tahun di Kejuaraan Liga Baturetno 2015. Hasil analisis *Uji-t* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara kedua variabel bebas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Rangkuman Hasil Analisis *Uji-t*

Faktor	Df	Sig. (2-tailed)	t_{hitung}	t_{tabel}
Kecemasan	142	0,269	1,110	1,97
Motivasi	142	0,184	1,336	1,97
Obsesi	142	0,123	1,554	1,97
Gangguan Mental	142	0,004	2,917	1,97
Keraguan atau Takut	142	0,023	2,305	1,97

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa faktor kecemasan $t_{hitung} = 1,110$ lebih kecil dari $t_{(0,05)(142)} = 1,97$, faktor motivasi $t_{hitung} = 1,336$ lebih kecil dari $t_{(0,05)(142)} = 1,97$, faktor obsesi $t_{hitung} = 1,123$ lebih kecil dari $t_{(0,05)(142)} = 1,97$, faktor gangguan mental $t_{hitung} = 2,917$ lebih besar dari $t_{(0,05)(142)} = 1,97$, dan faktor keraguan $t_{hitung} = 2,305$ lebih besar dari $t_{(0,05)(142)} = 1,97$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan faktor ketegangan, motivasi, dan obsesi secara signifikan yang menghambat performa

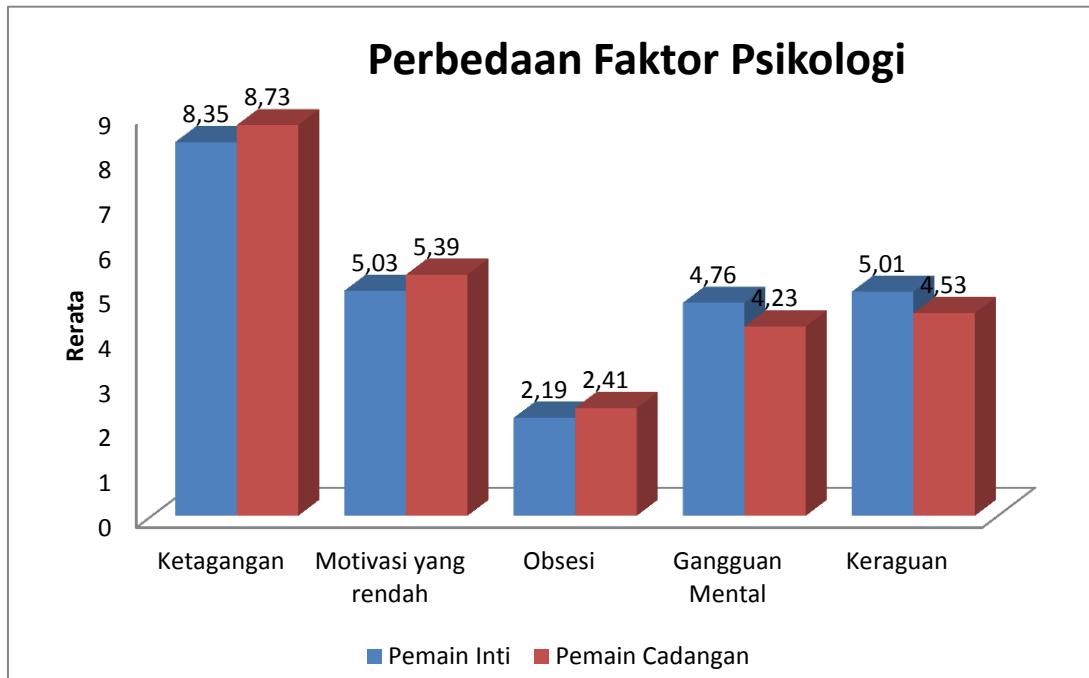
antara pemain cadangan dan inti saat bertanding pada kompetisi sekolah sepakbola (SSB) KU 14-15 Tahun di Kejuaraan Liga Baturetno 2015. Akan tetapi terdapat perbedaan faktor gangguan mental dan keraguan secara signifikan yang menghambat performa antara pemain cadangan dan inti saat bertanding pada kompetisi sekolah sepakbola KU 14-15 Tahun di Kejuaraan Liga Baturetno 2015.

Apabila melihat dari perbedaan rerata dari kedua kelas tersebut maka dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 10. Perbedaan Rerata

Kelompok	Pemain Inti	Pemain Cadangan
Kecemasan	8,35	8,73
Motivasi yang rendah	5,03	5,39
Obsesi	2,19	2,41
Gangguan Mental	4,76	4,23
Keraguan	5,01	4,53

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa pemain inti memiliki faktor ketegangan, motivasi yang rendah dan obsesi yang lebih baik dibandingkan dengan pemain cadangan sedangkan faktor gangguan mental dan keraguan pemain inti lebih buruk dibandingkan pemain cadangan. Hal ini menunjukkan bahwa pemain inti mampu mengontrol faktor kecemasan, rendahnya motivasi, dan obsesi lebih baik dibandingkan pemain cadangan sedangkan pemain cadangan lebih kecil dalam mendapatkan gangguan mental dan keraguan dalam bermain. Berikut ini diagram batang perbedaan faktor psikologi pemain inti dan cadangan:



Gambar 3. Diagram Batang perbedaan rerata

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor ketegangan $t_{hitung} = 1,110$ lebih kecil dari $t_{(0,05)(142)} = 1,97$, faktor motivasi $t_{hitung} = 1,336$ lebih kecil dari $t_{(0,05)(142)} = 1,97$, faktor obsesi $t_{hitung} = 1,123$ lebih kecil dari $t_{(0,05)(142)} = 1,97$, faktor gangguan mental $t_{hitung} = 2,917$ lebih besar dari $t_{(0,05)(142)} = 1,97$, dan faktor keraguan $t_{hitung} = 2,305$ lebih besar dari $t_{(0,05)(142)} = 1,97$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan faktor kecemasan, motivasi, dan obsesi psikologis secara signifikan yang menghambat performa antara pemain cadangan dan inti saat bertanding pada kompetisi sekolah sepakbola (SSB) KU 14-15 Tahun di Kejuaraan Liga Baturetno 2015. Akan tetapi terdapat perbedaan faktor gangguan mental dan keraguan secara signifikan yang menghambat performa antara pemain

cadangan dan inti saat bertanding pada kompetisi sekolah sepakbola (SSB) KU 14-15 Tahun di Kejuaraan Liga Baturetno 2015. Dilihat dari perbedaan rerata menunjukkan bahwa pemain inti memiliki psikologi yang lebih baik dibandingkan dengan pemain cadangan dalam faktor ketegangan, motivasi, dan obsesi tetapi lebih rendah dalam faktor gangguan mental dan keraguan daripada pemain cadangan.

Hasil penelitian ini menggambarkan situasi psikologi pemain inti dan cadangan yang terdapat dalam satu tim dengan tujuan yang sama untuk memperoleh kemenangan. Dimana antara pemain inti dan pemain cadangan tidak memiliki perbedaan faktor ketegangan, motivasi, dan obsesi yang signifikan dan memiliki perbedaan yang signifikan dalam faktor gangguan mental dan keraguan sehingga dapat dikatakan bahwa pemain inti memiliki gangguan mental dan keraguan dalam bermain dibandingkan pemain cadangan. Hal ini dikarenakan tugas pemain inti dan pemain cadangan memiliki perbedaan di mana pemain inti akan sedikit terganggu mentalnya dan keraguan untuk bermain baik karena memiliki tugas yang lebih dari pemain cadangan.

Sepakbola merupakan permainan beregu yang membutuhkan kerjasama, kekompakan, dan perjuangan yang sama. Secara khusus usia pemain yang masih junior ini yang menyebabkan belum jauhnya perbedaan yang mereka miliki terutama kekuatan mental. Akan tetapi, kepercayaan yang diberikan oleh pelatih untuk pemain inti merupakan perlakuan yang dapat membantu meningkatkan kekuatan mental pemain. Berbeda dengan pemain yang sering

dijadikan pemain cadangan miliki kepercayaan bermain yang lebih rendah dibandingkan dengan pemain yang sering dijadikan pemain inti.

Perkembangan pemain harus mampu difasilitasi oleh pelatih secara merata agar dapat memiliki kemampuan bermain, fisik dan kematangan psikis yang sama. Sehingga setiap pemain akan selalu siap untuk bermain sebagai pemain inti maupun cadangan. Sebagai pemain inti akan mampu bermain maksimal dan ketika menjadi pemain pengganti akan mampu merubah dan memperbaiki permainan sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Menurut Djoko Pekik (2002: 99) selain faktor fisik, teknik, dan taktik keberhasilan dalam bertanding juga ditentukan oleh kesiapan mental atau kematangan psikis, sebab sering terjadi seorang pemain atau sebuah tim yang memiliki fisik, teknik dan taktik bagus kalah bertanding karena lemah secara psikis. Atlet pemula atau yunior yang kurang memiliki pengalaman bertanding sering mengalami kendala tersebut. Kepiawaian pelatih untuk merotasi pemain akan memiliki dampak yang positif terhadap kemampuan fisik, *skill*, dan kematangan psikis pemain.

Perbedaan yang terdapat pada pemain yaitu kemampuan fisik, keterampilan bermain dan psikologi pemain. Kemampuan fisik dan keterampilan bermain pemain ini dapat diminimalisir dengan memberikan program latihan yang menyeluruh dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing pemain. Sehingga dapat meminimalisir perbedaan kemampuan fisik dan keterampilan bermain pemain. Selain itu, pelatih harus mampu memompa semangat dan kepercayaan diri pemain dengan berbagai cara agar pemain

memiliki kematangan psikologi yang baik. Dengan memiliki kematangan psikologi yang merata maka sebuah tim akan mampu menunjukkan kekompakan dan kebersamaan yang baik sebagai faktor keberhasilan dalam pertandingan.

Hambatan yang sering muncul dalam diri pemain sangatlah bermacam-macam. Sehingga perlu adanya solusi untuk memberikan pemecahan masalah sehingga pemain dapat keluar dari masalah tersebut untuk dapat bermain dengan maksimal. Faktor psikologis yang menghambat seperti, kecemasan, ketegangan, hilang konsentrasi, dan tidak percaya diri (Lilik Sudarwati, 2007: 13). Keberhasilan atlet pada saat bertanding tidak hanya dipengaruhi oleh faktor fisik saja, tetapi psikis atau mental akan mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam bertanding. Pendekatan harus dilakukan oleh pelatih agar mampu meminimalisir hambatan yang terjadi pada pemain. Hal ini dikarenakan karakteristik pemain KU 14-15 Tahun ini belum mampu menemukan cara untuk meminimalisir hambatan-hambatan tersebut dengan mandiri. Secara kolektif tim pelatih harus mampu memberikan pendekatan yang tepat untuk memberikan rangsangan bagi pemain untuk dapat bermain dengan lepas.

Prestasi tim harus menjadi target dan tujuan utama yang harus ditanamkan oleh pelatih. Perkembangan secara tim dengan melibatkan peran seluruh pemain inilah yang akan membantu seluruh pemain untuk memperoleh kesempatan berperan secara maksimal. Pemilihan pemain inti harus mampu dikombinasikan dengan maksimal menyesuaikan kebutuhan tim dan

karakteristik lawan. Menyiapkan seluruh faktor pendukung dan meminimalisir faktor penghambat penampilan pemain harus dilakukan jauh hari agar pemain terlatih dengan baik. Hal ini dikarenakan penghambat penampilan pemain ini sering muncul dan sulit untuk diatasi saat pertandingan sedang berjalan. Sehingga dengan memberikan pendekatan saat latihan maupun saat pertandingan akan memiliki kontribusi yang baik untuk seluruh pemain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dengan analisis data dan pengujian pertanyaan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa

1. Tidak ada perbedaan faktor psikologis yang menghambat performa secara signifikan antara pemain cadangan dan inti saat bertanding pada kompetisi sekolah sepakbola (SSB) KU 14-15 Tahun di Kejuaraan Liga Baturetno 2015.
2. Tidak ada perbedaan dari faktor kecemasan atau ketegangan, motivasi, obsesi yang menghambat performa secara signifikan antara pemain cadangan dan inti saat bertanding pada kompetisi sekolah sepakbola (SSB) KU 14-15 Tahun di Kejuaraan Liga Baturetno 2015.
3. Ada perbedaan dari faktor gangguan mental dan keraguan yang menghambat performa secara signifikan antara pemain cadangan dan inti saat bertanding pada kompetisi sekolah sepakbola (SSB) KU 14-15 Tahun di Kejuaraan Liga Baturetno 2015.

Mental atau psikologis pemain inti lebih baik dibandingkan dengan pemain cadangan walaupun secara aspek skill dan fisik sama baiknya, karena kesempatan bermain saat kompetisi lebih banyak dan dominan, sehingga pemain inti mempunyai kepercayaan diri yang lebih dibandingkan dengan pemain cadangan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai implikasi praktis bagi pihak-pihak yang terkait dengan bidang pendidikan.

1. Hasil penelitian ini dapat sebagai informasi perbedaan psikologi yang terjadi pada pemain inti dan pemain cadangan.
2. Hasil penelitian ini sebagai tolok ukur dan sebagai acuan pelatih dan tim untuk memperbaiki kekurangan dan meminimalisir hambatan yang ada pada pemain.

C. Saran-saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi pelatih sepakbola yang mengacu pada pembinaan anak usia dini khususnya KU 14-15 Tahun harus mampu merotasi pemain agar pemain memiliki kematangan psikologi atau mental yang merata.
2. Bagi pemain harus mampu memperbaiki kepercayaan diri agar mampu bermain dengan baik.
3. Bagi pelaku sepakbola, dengan meningkatkan kemampuan fisik, keterampilan bermain dan kematangan mental bermain akan menjadi faktor yang penting dalam meraih prestasi khususnya dalam olahraga sepakbola.
4. Bagi mahasiswa Kepelatihan Olahraga cabang sepakbola diharapkan dapat mengembangkan bagaimana membuat latihan yang efektif dan efisien bagi pemain junior khususnya KU 14-15 Tahun untuk meningkatkan mental bertanding pemain.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala ketentuan yang disyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Pengambilan data dengan instrumen angket yang memungkinkan masih adanya faktor-faktor lain yang belum dapat digali lebih dalam.
2. Masih terbatasnya tenaga, waktu, pikiran, dan biaya untuk dapat menyelesaikan penelitian ini dengan sempurna.
3. Saat pengambilan data tidak maksimal, karena tidak bisa dilakukan serentak dalam satu hari mengingat waktu dan tenaga yang kurang.
4. Ada peserta yang membawa pulang angket (kuesioner) untuk diisi di rumah karena kelelahan setelah bertanding dan perjalanan pulang yang jauh, jadi pengisian angket tidak maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaplin. (1968). *Kamus lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Djoko Pekik. I. (2002). *Dasar Kepelatihan*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Emzul Fajrin dan Aprilia. (2000). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Difa Purbliiser.
- Endang R. S (2011). *Diktat Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fidaus Sulkhani. (2010) “*Pengaruh Latihan Small Side Games Terhadap Ketepatan Passing Bawah Siswa Sekolah Sepakbola Hisbul Wathon Yogyakarta KU 10-12 Tahun*”. Skripsi: UNY.
- Ganesha Putera. (2010). *Kutak Katik Latihan Sepakbola Usia Muda*. Jakarta: PT. Visi Gala 2000.
- Harsono. (1988). *Coaching Dan Aspek-aspek Psikologis Dalam Coaching*. Jakarta: CV Tambak Kusuma.
- Herwin. (2004). *Diktat Pembelajaran Keterampilan Sepakbola Dasar*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Kepelatihan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hurlock, Elizabeth B. (1998). Jilid I. *Perkembangan Anak*. Edisi Ke enam (Med. Meitasari Tjandrasa, Terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Komarudin (2013). *Psikologi Olahraga*. Yogyakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- KONI. (2000). *Pemanduan Dan Pembinaan Bakat Usia Dini*. (Gerakan Nasional Garuda Emas). Jakarta: KONI.
- Lilik Sudarwati. (2007). *Mental Juara*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori (2006). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Monty P. Satriadarma. (2000). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Sinar Harapan.

- Poerwadarminto. (1976). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : PN Balai Pustaka.
- Setyobroto Sudibyo (1989). *Psikologi Olahraga*. Jakarta: PT. Anem Kosong Anem.
- Singgih D. G. (2004). *Psikologi Olahraga Prestasi*. Jakarta: Gunung Mulia.
- _____ (1996). *Psikologi Olahraga Teori dan Praktik*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Soekatamsi. (1994), *Materi Pokok Permainan Besar I (Sepakbola)*. Jakarta: Universitas Terbuka, Pendidikan dan Kebudayaan Departemen.
- Sudibyo Setyobroto. (1993). *Psikologi Olahraga*. Jakarta: PT. Anem Kosong Anem.
- Subagyo Iriyanto. (2012). *Pengembangan Tes Kecakapan "David Lee" Untuk Sekolah Sepakbola (SSB) Kelompok Umur 14-15 Tahun*. Buku Pedoman Pelaksanaan. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sugiyono. (1997). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- _____ (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukintaka. (1992). *Teori Bermain Untuk D2 PGSD PENJASKES*. Jakarta: Depdikbud, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Keoendidikan (P2LPTK).
- Supriyanto. (2010). *Faktor Psikologis Yang Menghambat Kinerja Saat Pertandingan Atlet Sepakbola Yunion Di Kecamatan Wates, Kulon Progo*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisa Butir Untuk Instrumen*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tjiptosoeroso. (1995). *Sistem Pertandingan Kompetisi: Keunggulan, Kelemahan, dan Cara Penyelesaian*. Yogyakarta: FPOK IKIP.
- Tri Handayani. (2004). *Faktor Psikologis Yang Mengganggu Kinerja Atlet Bola VoliYunion Saat Pertandingan*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tyler Martin. (1975). *The History of The Olympic*. New York: Marshaal Cavendish.

Tim Penyusun. (2011) *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Yogyakarta: UNY.

Widya dan Ngadiyo. (2011). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung: Yrama Widya.

Willis, Benjamin C. Dkk (2007). *Gerakan Nasional Garuda Emas*. Jakarta: KONI.

LAMPIRAN 1

- Surat Keterangan Expert Judgement

Lampiran 1. Surat keterangan expert judgement

EXPERT JUDGEMENT

Hal : Persetujuan Expert Judgement

Lamp : -

Yang menerangkan di bawah ini :

Nama : Drs. Subagyo Iriyanto, M.Pd
NIP : 19621010 198812 1001


Dengan ini menerangkan bahwa instrumen tugas akhir skripsi yang berjudul "Perbedaan Faktor Psikologis Yang Menghambat Performa Antara Pemain Cadangan Dan Inti Saat Bertanding Pada Kompetisi Sekolah Sepakbola (SSB) KU 14-15 Tahun Di Liga Batoretno 2015", yang ditulis oleh mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ade Sukmana
NIM : 11602241077
Prodi : Pendidikan Kevelatihan Olahraga (PKO)

Telah dinyatakan layak digunakan sebagai alat untuk pengumpulan data pada saat penelitian tugas akhir skripsi tersebut di atas.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Juni 2015
Yang menerangkan



Drs. Subagyo Iriyanto M.Pd
NIP 19621010 198812 1001

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jln.Kolombo No. 1 Yogyakarta. 55281

LEMBAR KONSULTASI EXPERT JUDGEMENT

Nama : Ade Sukmana
NIM : 11602241077

No	Hari/Tgl	Permasalahan/Masukan	Tanda Tangan Pembimbing
1		Pembuatan Angket harus di ser- ah dgn dengan Kiri-hin faktor - faktor apa saja yg akan di selidiki :	
2		Pernyataan bendahaji & jenis of jels dan tegas dan logis.	
3		Jelaskan babas penyerta of Angket Ura responden.	

EXPERT JUDGEMENT

Hal : Persetujuan Expert Judgement

Lamp : -

Yang menerangkan di bawah ini :

Nama : Agus Supriyanto, S.Pd.,M.Si.

NIP : 19800118 200212 1002

Dengan ini menerangkan bahwa instrumen tugas akhir skripsi yang berjudul "Perbedaan Faktor Psikologis Yang Menghambat Performa Antara Pemain Cadangan Dan Inti Saat Bertanding Pada Kompetisi Sekolah Sepakbola (SSB) KU 14-15 Tahun Di *Liga Baturetno 2015*", yang ditulis oleh mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ade Sukmana

NIM : 11602241077

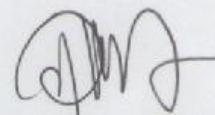
Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO)

Telah dinyatakan layak digunakan sebagai alat untuk pengumpulan data pada saat penelitian tugas akhir skripsi tersebut di atas.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 Juni 2015

Yang menerangkan






Agus Supriyanto, S.Pd.,M.Si.

NIP 19800118 200212 1002

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jln.Kolombo No. 1 Yogyakarta. 55281

LEMBAR KONSULTASI EXPERT JUDGEMENT

Nama : Ade Sukmana
NIM : 11602241077

No	Hari/Tgl	Permasalahan/Masukan	Tanda Tangan Pembimbing
1	Senin/ 15-6-15	<ul style="list-style-type: none">- Revisi kisi-kisi Instrumen penelitian- Belum ada Item positif dan negatif- Belum di sertakan (menurut pada teorinya clapa?)- Masih ada kalimat pernyataan yang tidak ada hubungannya dengan Faktor psikologis yang terdapat pada teori pembahasan- Tata Tulis belum rapi- Masih ada kalimat yang belum menunjukan hubungan dengan Faktor psikologis pada teori pembahasan (Emosi)- Tata Tulis belum rapi	  

LAMPIRAN 2

- Angket Uji Coba Penelitian

Lampiran 2. Angket Uji Coba Penelitian

ANGKET UJI COBA PENELITIAN

PERBEDAAN FAKTOR PSIKOLOGIS YANG MENGHAMBAT PERFORMA ANTARA PEMAIN CADANGAN DAN INTI SAAT BERTANDING PADA KOMPETISI SEKOLAH SEPAKBOLA (SSB) KU 14-15 TAHUN DI D.I.YOGYAKARTA

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Umur :

Lama bergabung : < 3 bulan / > 3 bulan *

Status dalam Line Up : Pemain inti / Pemain cadangan *

*) coret salah satu

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan dan seluruh alternatif jawabannya.
2. Pilihlah alternatif sesuai dengan pendapat anda pada lembar yang tersedia.
3. Mohon semua butir pernyataan dapat diisi sesuai dengan kondisi yang sejujurnya tanpa ada yang terlewat.
4. Berilah tanda checklist (√) pada salah satu alternatif jawaban yang anda pilih.
5. Kerahasiaan data ini akan terjamin

Contoh pengisian angket :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	setiap menghadapi pertandingan saya selalu dapat bermain dengan baik		√

ANGKET UJI COBA PENELITIAN

Kepada Yth.

Rekan Responden

Di tempat

Teman-teman, ijinilah saya meminta kesediaan meluangkan sedikit waktu untuk mengisi angket ini. Angket ini adalah bagian dari penelitian untuk memenuhi tugas akhir saya sebagai mahasiswa di Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Teman-teman diminta untuk menjawab pernyataan yang ada sesuai dengan kondisi yang sejujurnya. Data yang diberikan bersifat sangat rahasia dan tidak akan dipublikasikan tanpa ijin. Jawaban tidak akan mempengaruhi nama baik teman-teman dikemudian hari. Tidak ada jawaban yang salah atau benar, semua jawaban yang tepat adalah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan teman-teman.

Bacalah petunjuk pengisian jawaban secara teliti, pastikan semua terjawab dan tidak ada yang terlewat. Atas bantuan dan partisipasinya saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya

(Ade Sukmana)

III. PERNYATAAN

No	Pernyataan
1	Saya merasa tenang dan nyaman dengan kemampuan teknik passing saya yang merupakan salah satu kunci kesiapan dalam menghadapi pertandingan
2	Saya merasa khawatir tidak bisa mengembangkan berbagai macam teknik yang saya miliki saat situasi kritis
3	Saya selalu nyaman dengan penampilan saya saat bertanding
4	Saya merasa khawatir posisi saya akan digantikan oleh pemain lain apabila tidak menunjukkan performa maksimal dalam setiap pertandingan
5	Saya selalu ingin tetap tenang dalam menghadapi situasi pertandingan apapun
6	Saya berfikir akan adanya tekanan dari penonton ketika performa saya menurun saat pertandingan
7	Saya merasa tenang, aman dan nyaman ketika berhasil mencapai target yang diharapkan pelatih
8	Saya selalu berfikir pelatih akan memarahi saya setiap pertandingan saat mengalami kekalahan
9	Saya merasa tidak perlu bersungguh-sungguh lagi saat latihan karena sering mendapatkan juara
10	Saya merasa bingung dengan petunjuk dari pelatih yang berlebihan
11	Saya merasa lebih bersemangat dengan bunyi-bunyian yang ditimbulkan penonton
12	Saya merasa tidak nyaman dengan tingkah laku penonton yang berbuat anarkis pada saat pertandingan
13	Saya ingin merasa tetap rileks/santai dengan melihat lawan tanding saat melakukan pemanasan
14	Saya berfikir akan kalah sebelum bertanding apabila lawan tanding memiliki prestasi lebih baik dan diunggulkan
15	Saya merasa nyaman dan bersemangat dengan kondisi lapangan yang mendukung atau rata
16	Saya selalu berharap imbalan yang besar setelah pertandingan
17	Saya senang dengan bonus imbalan yang di dapat saat memenangkan pertandingan
18	Saya hanya mengharap pujian dari pelatih saat memenangkan pertandingan
19	Saya sangat bangga dan senang ketika teman-teman memuji penampilan saya dalam setiap pertandingan

20	Saya hanya mengharap sertifikat atau piagam saja saat berhasil menjadi juara
21	Saya akan tetap rendah hati saat memperoleh penghargaan sebagai pemain terbaik saat kompetisi
22	Saya akan bermain maksimal jika mendapat fasilitas yang memadai setiap mengikuti pertandingan
23	Saya selalu ingin mencetak gol dalam setiap pertandingan
24	Saya selalu menganggap memiliki kemampuan lebih baik dari lawan tanding
25	Saya selalu melakukan selebrasi di depan lawan tanding ketika berhasil mencetak gol
26	Saya menganggap tidak ada tim yunior yang bisa saya atasi saat pertandingan
27	Saya akan bermain dengan hati-hati saat dalam pertandingan sangat mengharapkan kemenangan
28	Saya merasa sedih dan putus asa saat tampil pada laga final mengalami kekalahan
29	Saya merasa konsentrasi meningkat ketika penonton memuji penampilan saya dengan bertepuk tangan saat pertandingan
30	Saya mengalami gangguan konsentrasi apabila terjadi kegaduhan saat pertandingan
31	Saya ingin tetap konsisten bermain dengan baik walaupun dalam situasi kritis saat pertandingan
32	Saya menjadi emosional dan malas bertanding apabila pelatih selalu menyalahkan tindakan saya saat pertandingan
33	Saya merasa lebih bersemangat ketika pelatih memberikan instruksi tambahan saat jeda pertandingan
34	Saya merasa takut dengan raut wajah pelatih yang terlihat marah
35	Saya merasa lebih berani berduel dengan lawan tanding ketika orangtua menyaksikan langsung saat pertandingan
36	Saya merasa tertekan dengan teriakan penonton yang berkata kotor/kasar saat pertandingan
37	Saya merasa lebih semangat dengan lawan tanding yang mempunyai prestasi lebih baik
38	Saya merasa terbebani dengan lawan tanding yang berpostur lebih tinggi dan besar dari saya

LAMPIRAN 3

- Deskripsi Statistik Data Uji Coba Penelitian

Lampiran 3. Deskripsi Statistik Data Uji Coba Penelitian

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.848	.885	38

Reliabilitas : 0,848

Hasil Uji Validitas

No	r hitung	r tabel	status
1	0,419	0,288	VALID
2	0,081	0,288	TIDAK VALID
3	0,522	0,288	VALID
4	0,656	0,288	VALID
5	0,499	0,288	VALID
6	0,436	0,288	VALID
7	0,704	0,288	VALID
8	0,343	0,288	VALID
9	0,344	0,288	VALID
10	0,143	0,288	TIDAK VALID
11	0,665	0,288	VALID
12	0,202	0,288	TIDAK VALID
13	0,335	0,288	VALID
14	0,551	0,288	VALID
15	0,570	0,288	VALID
16	0,537	0,288	VALID
17	0,429	0,288	VALID
18	0,474	0,288	VALID
19	0,453	0,288	VALID
20	0,520	0,288	VALID
21	0,499	0,288	VALID
22	0,436	0,288	VALID

23	0,495	0,288	VALID
24	0,310	0,288	VALID
25	0,307	0,288	VALID
26	0,385	0,288	VALID
27	0,336	0,288	VALID
28	0,495	0,288	VALID
29	0,495	0,288	VALID
30	0,509	0,288	VALID
31	0,495	0,288	VALID
32	0,336	0,288	VALID
33	0,322	0,288	VALID
34	0,313	0,288	VALID
35	0,345	0,288	VALID
36	0,335	0,288	VALID
37	0,402	0,288	VALID
38	0,495	0,288	VALID

RESPONDEN		1	2	3	4	5	6	7
PORS	1	1	1	1	1	1	1	1
	2	1	1	1	0	1	1	1
	3	1	1	1	1	1	1	1
	4	1	1	1	1	1	1	1
	5	1	1	1	1	1	1	1
	6	1	1	1	1	1	1	1
	7	1	1	1	0	1	1	1
	8	1	1	1	1	1	1	1
	9	1	1	1	1	1	1	1
	10	1	1	1	1	1	1	1
	11	1	1	1	1	1	1	1
	12	1	1	1	1	1	1	1
	13	1	1	1	1	1	1	1
	14	1	1	1	1	1	1	1
	15	1	1	1	1	1	1	1
	16	1	1	1	1	1	1	1
RAS	17	1	1	1	1	1	1	1
	18	1	1	1	1	1	1	1
	19	1	1	1	1	1	1	1
	20	1	1	1	1	1	1	1
	21	1	1	1	1	1	1	1
	22	1	1	1	1	1	1	1
	23	1	1	1	1	1	1	1
	24	1	1	1	1	1	1	1
	25	1	1	1	1	1	1	1
	26	1	1	1	1	1	1	1
	27	0	1	1	1	1	0	1
	28	1	1	1	1	1	1	1
	29	1	1	1	1	1	1	1
	30	1	1	1	1	1	1	1
	31	1	1	1	1	1	1	1
	32	1	1	1	1	1	1	1
MBK	33	1	1	1	1	1	1	1
	34	1	1	1	0	1	1	1
	35	1	1	1	0	1	1	1
	36	1	1	1	1	1	1	1
	37	1	1	1	0	1	1	1
	38	1	1	1	0	1	1	1
	39	1	1	1	0	1	1	1
	40	1	1	1	0	1	1	1
	41	1	1	1	0	1	1	1
	42	1	1	1	0	1	1	1
	43	1	1	1	0	0	1	0
	44	0	1	1	0	1	0	0
	45	1	1	0	0	0	1	0
	46	0	1	0	0	1	0	1
	47	1	0	1	0	1	1	1
	48	0	1	1	1	1	1	1
	49	1	0	1	0	1	0	1
	1	45	47	47	33	47	45	46
	0	4	2	2	16	2	4	3

UJI VALIDITAS

xy(hitung)	0,419102393	0,081022783	0,522146826	0,655540353	0,498929771	0,435880185	0,703895092
r tabel	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288	0,288
SIMPULAN	VALID	TIDAK VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID
KATEGORI							
JUMLAH VALID	35						

[illegible][illegible]

[illegible]

34	35	36	37	38	Y	Y2
1	1	1	1	1	38	1444
1	0	1	1	1	34	1156
1	1	1	1	1	37	1369
1	0	1	1	1	34	1156
1	1	1	1	1	36	1296
1	1	1	1	1	38	1444
1	1	1	0	1	33	1089
1	1	1	1	1	34	1156
1	1	1	1	1	35	1225
1	1	1	1	1	37	1369
1	1	1	1	1	33	1089
1	0	1	1	1	33	1089
1	0	1	1	1	35	1225
1	0	1	1	1	34	1156
1	1	1	1	1	34	1156
1	1	1	1	1	34	1156
1	1	1	1	1	34	1156
1	0	0	1	1	32	1024
1	1	1	1	1	34	1156
1	1	1	1	1	34	1156
1	1	1	1	1	34	1156
1	0	0	1	1	31	961
1	1	1	1	1	35	1225
1	1	1	1	1	33	1089
0	1	1	1	1	34	1156
1	1	1	1	1	35	1225
1	0	0	0	1	29	841
1	1	1	1	1	34	1156
1	1	1	1	1	34	1156
1	1	1	1	1	34	1156
1	1	1	1	1	34	1156
1	1	1	1	1	36	1296
1	1	1	1	1	35	1225
1	1	1	1	1	32	1024
1	1	1	1	1	35	1225
1	1	1	1	1	32	1024
1	1	1	1	1	28	784
1	0	1	1	1	29	841
1	1	1	1	1	31	961
1	0	1	1	1	25	625
1	0	1	1	1	24	576
1	1	1	0	1	26	676
1	0	1	0	1	17	289
0	1	0	1	0	17	289
1	1	1	1	1	25	625
1	0	1	1	1	29	841
1	1	1	1	1	33	1089
1	1	1	1	1	32	1024
47	36	45	45	48		
2	13	4	4	1		

0,313193332	0,345280928	0,335213433	0,402324601	0,495307561
0,288	0,288	0,288	0,288	0,288
VALID	VALID	VALID	VALID	VALID

LAMPIRAN 4

➤ Angket Penelitian

Lampiran 4. Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

PERBEDAAN FAKTOR PSIKOLOGIS YANG MENGHAMBAT PERFORMA ANTARA PEMAIN CADANGAN DAN INTI SAAT BERTANDING PADA KOMPETISI SEKOLAH SEPAKBOLA (SSB) KU 14-15 TAHUN DI D.I.YOGYAKARTA

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Umur :

Lama bergabung : < 3 bulan / > 3 bulan *

Status dalam Line Up : Pemain inti / Pemain cadangan *

*) coret salah satu

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan dan seluruh alternatif jawabannya.
2. Pilihlah alternatif sesuai dengan pendapat anda pada lembar yang tersedia.
3. Mohon semua butir pernyataan dapat diisi sesuai dengan kondisi yang sejujurnya tanpa ada yang terlewat.
4. Berilah tanda checklist (\checkmark) pada salah satu alternatif jawaban yang anda pilih.
5. Kerahasiaan data ini akan terjamin

Contoh pengisian angket :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	setiap menghadapi pertandingan saya selalu dapat bermain dengan baik		\checkmark

ANGKET PENELITIAN

Kepada Yth.

Rekan Responden

Di tempat

Teman-teman, ijinilah saya meminta kesediaan meluangkan sedikit waktu untuk mengisi angket ini. Angket ini adalah bagian dari penelitian untuk memenuhi tugas akhir saya sebagai mahasiswa di Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Teman-teman diminta untuk menjawab pernyataan yang ada sesuai dengan kondisi yang sejujurnya. Data yang diberikan bersifat sangat rahasia dan tidak akan dipublikasikan tanpa ijin. Jawaban tidak akan mempengaruhi nama baik teman-teman dikemudian hari. Tidak ada jawaban yang salah atau benar, semua jawaban yang tepat adalah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan teman-teman.

Bacalah petunjuk pengisian jawaban secara teliti, pastikan semua terjawab dan tidak ada yang terlewat. Atas bantuan dan partisipasinya saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya

(Ade Sukmana)

III. PERNYATAAN

No	Pernyataan
1	Saya merasa tenang dan nyaman dengan kemampuan teknik passing saya yang merupakan salah satu kunci kesiapan dalam menghadapi pertandingan
2	Saya selalu nyaman dengan penampilan saya saat bertanding
3	Saya merasa khawatir posisi saya akan digantikan oleh pemain lain apabila tidak menunjukkan performa maksimal dalam setiap pertandingan
4	Saya selalu ingin tetap tenang dalam menghadapi situasi pertandingan apapun
5	Saya berfikir akan adanya tekanan dari penonton ketika performa saya menurun saat pertandingan
6	Saya merasa tenang, aman dan nyaman ketika berhasil mencapai target yang diharapkan pelatih
7	Saya selalu berfikir pelatih akan memarahi saya setiap pertandingan saat mengalami kekalahan
8	Saya merasa tidak perlu bersungguh-sungguh lagi saat latihan karena sering mendapatkan juara
9	Saya merasa lebih bersemangat dengan bunyi-bunyian yang ditimbulkan penonton
10	Saya ingin merasa tetap rileks/santai dengan melihat lawan tanding saat melakukan pemanasan
11	Saya berfikir akan kalah sebelum bertanding apabila lawan tanding memiliki prestasi lebih baik dan diunggulkan
12	Saya merasa nyaman dan bersemangat dengan kondisi lapangan yang mendukung atau rata
13	Saya selalu berharap imbalan yang besar setelah pertandingan
14	Saya senang dengan bonus imbalan yang di dapat saat memenangkan pertandingan
15	Saya hanya mengharap pujian dari pelatih saat memenangkan pertandingan
16	Saya sangat bangga dan senang ketika teman-teman memuji penampilan saya dalam setiap pertandingan
17	Saya hanya mengharap sertifikat atau piagam saja saat berhasil menjadi juara
18	Saya akan tetap rendah hati saat memperoleh penghargaan sebagai pemain terbaik dalam kompetisi ini
19	Saya akan bermain maksimal jika mendapat fasilitas yang memadai setiap mengikuti pertandingan

20	Saya selalu ingin mencetak gol dalam setiap pertandingan
21	Saya selalu menganggap memiliki kemampuan lebih baik dari lawan tanding
22	Saya selalu melakukan selebrasi di depan lawan tanding ketika berhasil mencetak gol
23	Saya menganggap tidak ada tim junior yang bisa saya atasi saat pertandingan
24	Saya akan bermain dengan hati-hati saat dalam pertandingan sangat mengharapakan kemenangan
25	Saya merasa sedih dan putus asa saat tampil pada laga final mengalami kekalahan
26	Saya merasa konsentrasi meningkat ketika penonton memuji penampilan saya dengan bertepuk tangan saat pertandingan
27	Saya mengalami gangguan konsentrasi apabila terjadi kegaduhan saat pertandingan
28	Saya ingin tetap konsisten bermain dengan baik walaupun dalam situasi kritis saat pertandingan
29	Saya menjadi emosional dan malas bertanding apabila pelatih selalu menyalahkan tindakan saya saat pertandingan
30	Saya merasa lebih bersemangat ketika pelatih memberikan instruksi tambahan saat jeda pertandingan
31	Saya merasa takut dengan raut wajah pelatih yang terlihat marah
32	Saya merasa lebih berani berduel dengan lawan tanding ketika orangtua menyaksikan langsung saat pertandingan
33	Saya merasa tertekan dengan teriakan penonton yang berkata kotor/kasar saat pertandingan
34	Saya merasa lebih semangat dengan lawan tanding yang mempunyai prestasi lebih baik
35	Saya merasa terbebani dengan lawan tanding yang berpostur lebih tinggi dan besar dari saya

LAMPIRAN 5

- Deskripsi Statistik Data Penelitian

Lampiran 5. Deskripsi Data Penelitian

Pemain inti

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kecemasan	Motivasi	Obsesi	Mental	Keraguan
N		88	88	88	88	88
Normal Parameters ^a	Mean	8.3523	5.0341	2.1932	4.7614	5.0114
	Std. Deviation	1.90003	1.69820	1.85578	1.50567	1.25482
Most Extreme Differences	Absolute	.199	.208	.271	.230	.239
	Positive	.125	.124	.271	.145	.215
	Negative	-.199	-.208	-.206	-.230	-.239
Kolmogorov-Smirnov Z		1.869	1.950	1.543	1.159	1.244
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062	.051	.059	.068	.076
a. Test distribution is Normal.						

Pemain cadangan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kecemasan	Motivasi	Obsesi	Gangguan Mental	Keraguan
N		56	56	56	56	56
Normal Parameters ^a	Mean	8.7321	5.3929	2.4107	4.2321	4.5357
	Std. Deviation	2.15315	1.34406	1.75743	1.24401	1.13758
Most Extreme Differences	Absolute	.153	.170	.300	.188	.183
	Positive	.135	.151	.200	.188	.183
	Negative	-.153	-.170	-.300	-.142	-.160
Kolmogorov-Smirnov Z		1.142	1.271	1.242	1.403	1.367
Asymp. Sig. (2-tailed)		.147	.079	.060	.059	.058

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kecemasan	Motivasi	Obsesi	Gangguan Mental	Keraguan
N		56	56	56	56	56
Normal Parameters ^a	Mean	8.7321	5.3929	2.4107	4.2321	4.5357
	Std. Deviation	2.15315	1.34406	1.75743	1.24401	1.13758
Most Extreme Differences	Absolute	.153	.170	.300	.188	.183
	Positive	.135	.151	.200	.188	.183
	Negative	-.153	-.170	-.300	-.142	-.160
Kolmogorov-Smirnov Z		1.142	1.271	1.242	1.403	1.367
Asymp. Sig. (2-tailed)		.147	.079	.060	.059	.058
a. Test distribution is Normal.						

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kecemasan	.265	1	142	.607
Motivasi	.246	1	142	.621
Obsesi	.106	1	142	.745
Gangguan mental	1.810	1	142	.181
Keraguan	.249	1	142	.618

Group Statistics

VAR00006		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kecemasan	1	88	8.3523	1.90003	.20254
	2	56	8.7321	2.15315	.28773
Motivasi	1	88	5.0341	1.69820	.18103
	2	56	5.3929	1.34406	.17961
Obsesi	1	88	2.1932	.85578	.09123
	2	56	2.4107	.75743	.10122
Gangguan mental	1	88	4.7614	1.00567	.10720
	2	56	4.2321	1.14401	.15288
Keraguan atau Takut	1	88	5.0114	1.25482	.13376
	2	56	4.5357	1.12758	.15068

Statistics

	Kecemasan	Motivasi	Obsesi	Mental	Keraguan
N Valid	88	88	88	88	88
Missing	0	0	0	0	0
Mean	8.3523	5.0341	2.1932	4.7614	5.0114
Median	9.0000	5.0000	2.0000	5.0000	5.0000
Mode	9.00	5.00	2.00	5.00	6.00
Std. Deviation	1.90003	1.69820	.85578	1.00567	1.25482
Range	9.00	7.00	3.00	4.00	6.00
Minimum	2.00	.00	1.00	2.00	.00
Maximum	11.00	7.00	4.00	6.00	6.00

Kecemasan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	4	4.5	4.5	4.5
	5	1	1.1	1.1	5.7
	6	4	4.5	4.5	10.2
	7	11	12.5	12.5	22.7
	8	19	21.6	21.6	44.3
	9	27	30.7	30.7	75.0
	10	16	18.2	18.2	93.2
	11	6	6.8	6.8	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

Motivasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	4	4.5	4.5	4.5
	1	1	1.1	1.1	5.7
	3	8	9.1	9.1	14.8
	4	12	13.6	13.6	28.4
	5	26	29.5	29.5	58.0
	6	19	21.6	21.6	79.5
	7	18	20.5	20.5	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

Obsesi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	18	20.5	20.5	20.5
	2	42	47.7	47.7	68.2
	3	21	23.9	23.9	92.0
	4	7	8.0	8.0	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

Gangguan mental

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.1	1.1	1.1
	3	10	11.4	11.4	12.5
	4	21	23.9	23.9	36.4
	5	33	37.5	37.5	73.9
	6	23	26.1	26.1	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

Keraguan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1.1	1.1	1.1
1	2	2.3	2.3	3.4
2	1	1.1	1.1	4.5
3	4	4.5	4.5	9.1
4	15	17.0	17.0	26.1
5	25	28.4	28.4	54.5
6	40	45.5	45.5	100.0
Total	88	100.0	100.0	

Statistics

	Kecemasan	Motivasi	Obsesi	Mental	Keraguan
N Valid	56	56	56	56	56
Missing	0	0	0	0	0
Mean	8.7321	5.3929	2.4107	4.2321	4.5357
Median	8.5000	5.0000	3.0000	4.0000	4.5000
Mode	8.00	5.00 ^a	3.00	4.00	4.00
Std. Deviation	2.15315	1.34406	.75743	1.14401	1.12758
Range	15.00	5.00	4.00	4.00	4.00
Minimum	4.00	2.00	.00	2.00	2.00
Maximum	19.00	7.00	4.00	6.00	6.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
				t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.						Lower	Upper
Kecemasan	Equal variances assumed	.265	.607	-1.110	142	.269	-.37987	.34220	-1.05634	.29660
	Equal variances not assumed			-1.080	106.485	.283	-.37987		-1.07744	.31770
Motivasi	Equal variances assumed	.246	.621	-1.336	142	.184	-.35877	.26847	-.88948	.17195
	Equal variances not assumed			-1.407	135.261	.162	-.35877	.25501	-.86309	.14556
Obsesi	Equal variances assumed	.106	.745	-1.554	142	.123	-.21753	.14002	-.49432	.05925
	Equal variances not assumed			-1.596	127.474	.113	-.21753	.13626	-.48716	.05209
Gangguan mental	Equal variances assumed	1.810	.181	2.917	142	.004	.52922	.18144	.17056	.88788
	Equal variances not assumed			2.834	106.164	.005	.52922	.18672	.15904	.89940
Keraguan atau Takut	Equal variances assumed	.249	.618	2.305	142	.023	.47565	.20635	.06774	.88356
	Equal variances not assumed			2.361	126.271	.020	.47565	.20149	.07692	.87438

B
A
T
U
R
E
T
N
O

H
A
N
D
A
Y
A
N
I

	1	3	4	5	6	7	8	9	11	13	4	15	6	17	8	19	21	21	22	23	24	25	26	27	28	29	31	31	32	33	34	35	36	37	38
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	0	12	3	14	5	16	7	18	9	20	20	22	23	24	25	26	27	28	29	30	30	32	33	34	35
1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1
2	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
5	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
8	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
11	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
12	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
13	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1
14	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1
15	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1
16	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1
17	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1
18	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1
1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1
2	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1
6	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1
8	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
11	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1
14	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1
15	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1
16	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1
17	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1
18	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1		1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	

26
15
29
31
27
30
27
28
26
28
14
27
26
23
21
29
23
23
27
30
27
28
29
15
23
15
27
26
23
22
29
21
23
26
27

[illegible]

E M A N J U N I O R	5	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	25			
	6	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	23			
	7	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	28			
	8	1		1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	27			
	9	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	29			
	10	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	21			
	11	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	21			
	12	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	24			
	13	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1		0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	15			
	14	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	26			
	15	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	27			
	16	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	25			
	17	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25			
	18	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	21			
	P E S A T S L E M A N	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	25		
		2	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	25		
		3	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	18
		4	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	17	
5		1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	26			
6		1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	24			
7		1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	26				
8		0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	27			
9		1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	26			
10		1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	25		
11		1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	23		
12		1	1	0	1	1	1	1	0		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	29			
13		1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	25			
14		1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	25			
15		1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	27			
16		1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	25			
17		1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	24			
18		1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	26		
1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	29		
2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32			
3	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	25			
4	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	25				
5	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	25			
6	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27			
7	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	24			

G A M A	8	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25			
	9	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	22			
	10	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	24		
	11	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	22		
	12	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	30	
	13	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	24	
	14	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31	
	15	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
	16	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	29
	17	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	32
	18	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	23
	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	25	
	2	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
	3	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	26
	4	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	29
	5	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	23	
	6	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	28
	7	1	1	0	1	1	1		0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
8	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	21	
9	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	29	
10	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	28	
11	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	29	
12	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	
13	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	29	
14	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	29	
15	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	19	
16	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	25	
17	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	23	
18	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	23	
																																			28	

LAMPIRAN 6

- Surat Perijinan (Uji Coba & Penelitian)

Lampiran 6. Surat Perijinan (Uji Coba & Penelitian)

Lamp : 1 bendel Proposal penelitian
Hal : Permohonan Ijin Uji Coba Penelitian

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Jalan Kolombo No. 1 Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak Dekan berkenan membuat surat ijin uji coba penelitian bagi :

Nama Mahasiswa : Ade. Sukmana
Nomor Mahasiswa : 11602241077
Program Studi : Pendidikan Kepeleatihan Olahraga (PKO)
Judul Skripsi : Perbedaan Faktor Psikologis yang Menghambat Performa
Antara Pemain Cadangan dan Inti Saat Bertanding Pada kompetisi
Sekolah Sepakbola (SSB) KU 14-15 Tahun Di Kejuaraan
Liga Baturetno 2015

Pelaksanaan pengambilan data :

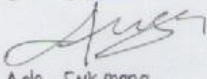
Waktu : 17 Juni 2015 s/d 25 Juni 2015

Tempat / Objek : SSB di Kabupaten Bantul (SSB PERSIBA
SSB PERS Sepoyoyo, SSB MBIK Bantul)

Atas perhatian, bantuan dan terkabulnya permohonan ini, diucapkan terima kasih.

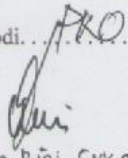
Yogyakarta, 17 Juni 2015

Yang Mengajukan,

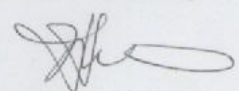

Ade. Sukmana
NIM. 11602241077

Mengetahui :

Kaprodi. PKO


Endang Rini Sukarni, M.S
NIP. 196004071986012001

Dosen Pembimbing,


Drs. Herwin Mpd
NIP. 196592021993121001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 065/UN.34.16/PP/2015
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Uji Coba Penelitian

17 Juni 2015

Yth : Pengelola / Pelatih
1. ~~SSB Baturetno~~
2. SSB ~~RAS~~ PERSEIBA Bantul
3. SSB PORS Segoroyoso
4. SSB MBK Bantul

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin uji coba penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Ade Sukmana
NIM : 11602241077
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO)

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 17 Juni s.d 25 Juni 2015
Tempat/obyek : SSB di Kabupaten Bantul (~~SSB Baturetno~~ ~~SSB RAS~~, SSB PORS Segoroyoso, SSB MBK Bantul) ~~SSB PERSEIBA Bantul~~
Judul Skripsi : Perbedaan Faktor Psikologis Yang Menghambat Performa Antara Cadangan Dan Inti Saat Bertanding Pada Kompetisi Sekolah Sepakbola (SSB) KU 14 - 15 Di ~~Kabupaten Sleman~~ ~~Kejuaraan Liga Baturetno 2015~~.

Demikian surat ijin uji coba penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,

Des. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 49600824 198601 1 001

Tembusan :
1. Kaprodi. PKO
2. Pembimbing TAS
3. Mahasiswa ybs

Lamp : 1 bendel Proposal penelitian
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada :
Yth. Dekan FIK-Universitas Negeri Yogyakarta
Jalan Kolombo No. 1
Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak Dekan berkenan membuat surat ijin penelitian bagi :

Nama Mahasiswa : Ade. Sukmana
Nomor Mahasiswa : 11602241077
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO)
Judul Skripsi : Perbedaan Faktor Psikologis yang Menghambat Performa
Antara Pemain Cadangan dan Inti saat Bertanding Pada Kompetisi
Sekolah Sepak Bola (SSB) KU 14-15 Tahun Di Kejuaraan Liga
Baturetno 2015

Pelaksanaan pengambilan data :

Bulan : Agustus s.d September 2015

Tempat / Objek : Lapangan Wiyoro Bantul

~~SSB GAMA~~ ~~SSB KOTA~~ ~~SSB KOTA~~ ~~SSB KOTA~~ ~~SSB KOTA~~
Atas perhatian, bantuan dan terkabulnya permohonan ini diucapkan terima kasih
~~SSB REAL MADRID~~ ~~SSB BATURETNO~~ ~~SSB HANOTRANI~~
Yogyakarta, 15 ~~Agustus~~ Juli 2015
~~SSB PERAKAT~~
SSB AMS, SSB PESAT, SLEMAN,
JUNIOR, SSB MAS.

Yang mengajukan,

Ade. Sukmana
NIM. 11602241077

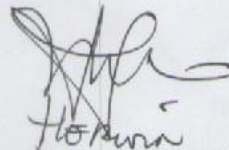
Mengetahui :

Kaprodi PKO



Dra. Endang Rini Sukamti, M.S.
NIP. 19600407 198601 2 001

Dosen Pembimbing



NIP. 19600202 199312 1 004



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Colombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 498/UN.34.16/PP/2015

23 Juli 2015

Lamp. : 1 Eks.

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth : Pengelola SSB
1. SSB GAMA 5. SSB Baturetno
2. SSB MAS 6. SLEMAN JUNIOR
3. SSB AMIS 7. SSB Real Madrid UNY
4. SSB PESAT 8. SSB HANDAYANI

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Ade Sukmana
NIM : 11602241077
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO)

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Agustus s.d September 2015
Tempat/obyek : Lapangan Wiyoro bantul (SSB GAMA, ~~Tunas Jogja, PSS U-15, Soyogan United~~, SSB Real Madrid, SSB Baturetno, SSB Handayani, ~~Baturetno~~ SSB MAS, SSB AMIS, SSB PESAT, SLEMAN JUNIOR).
Judul Skripsi : Perbedaan Faktor Psikologis Yang Menghambat Performa Antara Pemain Cadangan Dan Inti Saat Bertanding Pada Kompetisi Sekolah Sepakbola (SSB) KU 14 - 15 Tahun Di ~~Daerah Istimewa Yogyakarta~~ Kejuaraan Liga Baturetno 2015.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001




Tembusan :

1. Pelatih SBB Seluruh Peserta Liga Baturetno 2015.
2. Kaprodi. PKO
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.

LAMPIRAN 7

- Surat Keterangan (Uji Coba & Penelitian)

Lampiran 7. Surat Keterangan Uji Coba Penelitian

	PENGCAB KABUPATEN BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA "SSB PERSIBA" Peduli Raga Seimbang Batin Alamat Sekertariat: Lap. Semail, Bangunharjo, Sewon, Bantul.	
<u>SURAT KETERANGAN</u>		
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini, selaku Pelatih Kepala SSB PERSIBA Bantul menerangkan bahwa :</p>		
Nama	: Ade Sukmana	
NIM	: 11602241077	
Program Studi	: Pendidikan Kepelatihan Olahraga	
Fakultas	: Fakultas Ilmu Keolahragaan	
Lembaga Pendidikan	: Universitas Negeri Yogyakarta	
<p>Benar-benar telah melakukan uji coba penelitian menggunakan angket (kuesioner) dengan sampel seluruh pemain SSB PERSIBA Bantul yang terdaftar saat mengikuti Kompetisi Pengcab Bantul KU 14-15 Tahun di Lapangan Cepit Bantul pada tanggal 22 Juni 2015, dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi tentang: "PERBEDAAN FAKTOR PSIKOLOGIS YANG MENGHAMBAT PERFORMA ANTARA PEMAIN CADANGAN DAN INTI SAAT BERTANDING PADA KOMPETISI SEKOLAH SEPAK BOLA (SSB) KU 14-15 TAHUN DI KEJUARAAN LIGA BATURETNO 2015".</p>		
<p>Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.</p>		
<p>Bantul, 18 September 2015 Pelatih Kepala SSB PERSIBA Bantul</p> <div style="text-align: center;"></div>		

PENGCAH KABUPATEN BANTUL
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SSB PORS Segoroyoso

Alamat Sekretariat : Segoroyoso 1, Pleret, Bantul

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, pelatih kepala SSB PORS Segoroyoso Bantul menerangkan bahwa :

Nama : Ade Sukmana
NIM : 11602241077
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Lembaga Pendidikan : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan uji coba penelitian menggunakan angket (kuesioner) dengan sampel pemain SSB PORS Segoroyoso saat mengikuti Kompetisi Pengcab Bantul KU 14-15 Tahun di Lapangan Cepit Bantul pada tanggal 24 Juni 2015, dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi tentang : **"PERBEDAAN FAKTOR PSIKOLOGIS YANG MENGHAMBAT PERFORMA ANTARA PEMAIN CADANGAN DAN INTI SAAT BERTANDING PADA KOMPETISI SEKOLAH SEPAK BOLA (SSB) KU 14-15 TAHUN DI KEJUARAAN LIGA BATURETNO 2015"**.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Bantul, 18 September 2015

Pelatih Kepala SSB PORS


SIAMET RAHARJO



PENGKAB KABUPATEN BANTUL
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

"SSB MBK"

Mitra Bantul Kota

Alamat: Lap. Dwi Windu, Kota Bantul, Yogyakarta



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, selaku Pelatih Kepala SSB MBK Bantul menerangkan bahwa :

Nama : Ade Sukmana
NIM : 11602241077
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Lembaga Pendidikan : Universitas Negeri Yogyakarta


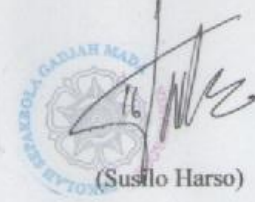
Benar-benar telah melakukan uji coba penelitian menggunakan angket (kuesioner) dengan sampel seluruh pemain SSB MBK Bantul yang terdaftar saat mengikuti Kompetisi Pengcab Bantul KU 14-15 Tahun di Lapangan Cepit Bantul pada tanggal 23 Juni 2015, dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi tentang: **"PERBEDAAN FAKTOR PSIKOLOGIS YANG MENGHAMBAT PERFORMA ANTARA PEMAIN CADANGAN DAN INTI SAAT BERTANDING PADA KOMPETISI SEKOLAH SEPAK BOLA (SSB) KU 14-15 TAHUN DI KEJUARAAN LIGA BATUURETNO 2015"**.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 18 September 2015
Pelatih Kepala SSB MBK Bantul


(DALAPATI F)

Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian

	PENGCAH KOTA MADYA YOGYAKARTA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SSB GAMA JOGJA Alamat Sekretariat: Stadion Kridosono, Kota Yogyakarta.
<hr/>	
<u>SURAT KETERANGAN</u>	
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini, pelatih kepala SSB Gama Jogja menerangkan bahwa :</p>	
Nama	: Ade Sukmana
NIM	: 11602241077
Program Studi	: Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Fakultas	: Fakultas Ilmu Keolahragaan
Lembaga Pendidikan	: Universitas Negeri Yogyakarta
<p>Benar-benar telah melakukan penelitian dengan menggunakan angket kuesioner di SSB Gama Jogja pada tanggal 30 Agustus 2015 tentang : "PERBEDAAN FAKTOR PSIKOLOGIS YANG MENGHAMBAT PERFORMA ANTARA PEMAIN CADANGAN DAN PEMAIN INTI SAAT BERTANDING PADA KOMPETISI SEPAK BOLA KU 14-15 TAHUN DI KEJUARAAN LIGA BATURETNO 2015".</p>	
<p>Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya</p>	
<p>Yogyakarta, 17 September 2015 Pelatih kepala SSB Gama Jogja</p>	
<p> (Susilo Harso)</p>	

PENGCAH KOTA MADYA YOGYAKARTA
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SSB MAS JOGJA

Alamat Sekertariat: Jln. Minggiran Baru, Mantrijeron, Yogyakarta.

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, pelatih kepala SSB MAS Jogja menerangkan bahwa :

Nama : Ade Sukmana
NIM : 11602241077
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Lembaga Pendidikan : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan penelitian dengan menggunakan angket kuesioner di SSB MAS Jogja pada tanggal 30 Agustus 2015 tentang : **"PERBEDAAN FAKTOR PSIKOLOGIS YANG MENGHAMBAT PERFORMA ANTARA PEMAIN CADANGAN DAN PEMAIN INTI SAAT BERTANDING PADA KOMPETISI SEPAK BOLA KU 14-15 TAHUN DI KEJUARAAN LIGA BATURETNO 2015"**.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 17 September 2015
Pelatih kepala SSB MAS Jogja





PENGKAB KABUPATEN SLEMAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SSB AMS SEYEGAN



Alamat sekretariat: Lap.Gendengan, Seyegan, Sleman, Yogyakarta.

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, selaku Pelatih Kepala SSB AMS Seyegan Sleman menerangkan bahwa :

Nama : Ade Sukmana
NIM : 11602241077
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Lembaga Pendidikan : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan penelitian menggunakan angket (kuesioner) dengan sampel seluruh pemain SSB AMS Seyegan yang terdaftar saat mengikuti Liga Baturetno di Lapangan Wiyoro Bantul pada tanggal 30 Agustus 2015, dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi tentang: **"PERBEDAAN FAKTOR PSIKOLOGIS YANG MENGHAMBAT PERFORMA ANTARA PEMAIN CADANGAN DAN INTI SAAT BERTANDING PADA KOMPETISI SEKOLAH SEPAK BOLA (SSB) KU 14-15 TAHUN DI KEJUARAAN LIGA BATURETNO 2015"**.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 19 September 2015
Pelatih Kepala SSB AMS Seyegan

SSB AMS
KEJURUSAN MANAJEMEN OLAH RAGA
SLEMAN YOGYAKARTA
(M. Yunus)



PENGCAH KABUPATEN SLEMAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SSB PESAT TEMPEL

Sekretariat: Jln. Magelang km. , Tempel, Sleman, Yogyakarta.



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, selaku Pelatih Kepala SSB PESAT Tempel menerangkan bahwa :

Nama : Ade Sukmana
NIM : 11602241077
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Lembaga Pendidikan : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan penelitian menggunakan angket (kuesioner) dengan sampel sampel seluruh pemain SSB PESAT Tempel yang terdaftar saat mengikuti Liga Baturetno di Lapangan Wiyoro Bantul pada tanggal 30 Agustus 2015, dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi tentang: **"PERBEDAAN FAKTOR PSIKOLOGIS YANG MENGHAMBAT PERFORMA ANTARA PEMAIN CADANGAN DAN INTI SAAT BERTANDING PADA KOMPETISI SEKOLAH SEPAK BOLA (SSB) KU 14-15 KEJUARAAN LIGA BATU RETNO 2015"**.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 17 September 2015
Pelatih Kepala SSB PESAT



(Signature)
(Widodo)



PENGCAH KABUPATEN SLEMAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SSO REAL MADRID UNY

Alamat sekretariat: Sport Smart UNY, Jln.Colombo, Yogyakarta.



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, selaku Ketua Pembina SSO Real Madrid UNY Sleman menerangkan bahwa :

Nama : Ade Sukmana
NIM : 11602241077
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Lembaga Pendidikan : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan penelitian menggunakan angket (kuesioner) dengan sampel seluruh pemain SSO REAL MADRID UNY yang terdaftar saat mengikuti Liga Baturetno di Lapangan Wiyoro Bantul pada tanggal 23 Agustus 2015, dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi tentang: **"PERBEDAAN FAKTOR PSIKOLOGIS YANG MENGHAMBAT PERFORMA ANTARA PEMAIN CADANGAN DAN INTI SAAT BERTANDING PADA KOMPETISI SEKOLAH SEPAK BOLA (SSB) KU 14-15 TAHUN DI KEJUARAAN LIGA BATUURETNO 2015"**.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 17 September 2015
Ketua Pembina SSO Real Madrid UNY



(Dr. Siswantoyo M.Kes)



PENGCAH KABUPATEN SLEMAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SSB SLEMAN JUNIOR

Alamat: Lap. Komplek AD Demak Ijo, Nogotirto, Gamping, Sleman.



SURAT KETERANGAN

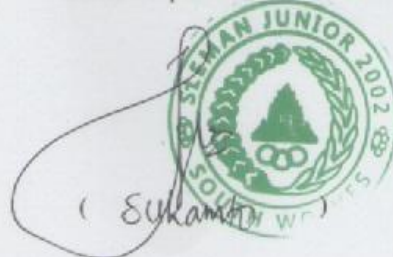
Yang bertanda tangan di bawah ini, selaku Pelatih Kepala SSB Sleman Junior menerangkan bahwa :

Nama : Ade Sukmana
NIM : 11602241077
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Lembaga Pendidikan : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan penelitian menggunakan angket (kuesioner) dengan sampel pemain SSB Sleman Junior saat mengikuti Liga Baturetno di Lapangan Wiyoro Bantul pada tanggal 30 Agustus 2015, dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi tentang :
"PERBEDAAN FAKTOR PSIKOLOGIS YANG MENGHAMBAT PERFORMA ANTARA PEMAIN CADANGAN DAN INTI SAAT BERTANDING PADA KOMPETISI SEKOLAH SEPAK BOLA (SSB) KU 14-15 TAHUN DI KEJUARAAN LIGA BATUURETNO 2015".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 17 September 2015
Pelatih Kepala SSB Sleman Junior





PENGKAB KABUPATEN BANTUL
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SSB BATURETNO BANTUL

Alamat Sekertariat: Lap. Wiyoro, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, selaku Pelatih Kepala SSB Baturetno Bantul menerangkan bahwa :

Nama : Ade Sukmana
NIM : 11602241077
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Lembaga Pendidikan : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan penelitian menggunakan angket (kuesioner) dengan sampel pemain SSB Baturetno Bantul saat mengikuti Liga Baturetno di Lapangan Wiyoro Bantul pada tanggal 30 Agustus 2015, dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi tentang : **"PERBEDAAN FAKTOR PSIKOLOGIS YANG MENGHAMBAT PERFORMA ANTARA PEMAIN CADANGAN DAN INTI SAAT BERTANDING PADA KOMPETISI SEKOLAH SEPAK BOLA (SSB) KU 14-15 TAHUN DI KEJUARAAN LIGA BATURETNO 2015"**.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 19 September 2015
Pelatih Kepala SSB Baturetno


(Sambudiana)

PENGKAB GUNUNG KIDUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SSB HANDAYANI GUNUNG KIDUL
Alamat : Alun-alun Kota Wonosari, Gunung Kidul

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, pelatih kepala SSB Handayani Gunung Kidul menerangkan bahwa :

Nama : Ade Sukmana
NIM : 11602241077
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Lembaga Pendidikan : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan penelitian menggunakan angket kuesioner dengan sampel pemain SSB Handayani Gunung Kidul yang terdaftar dalam Kompetisi Liga Baturetno, pada tanggal 23 Agustus 2015 tentang : **"PERBEDAAN FAKTOR PSIKOLOGIS YANG MENGHAMBAT PERFORMA ANTARA PEMAIN CADANGAN DAN INTI SAAT BERTANDING PADA KOMPETISI SEPAK BOLA KU 14-15 TAHUN DI KEJUARAAN LIGA BATURETNO 2015"**.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Gunung Kidul, 3 September 2015
Pelatih kepala SSB Handayani


(Warto, S.IP)

LAMPIRAN 8


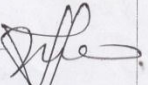

- Lembar Konsultasi Skripsi

Lampiran 9. Lembar Konsultasi Skripsi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN
Alamat : Jl. Kolombo No. 1 Yogyakarta. 55281.

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Ade Sukmana
NIM : 11602241077

No	Hari/Tgl.	Permasalahan	Tanda tangan Pembimbing
1.	Rabu, 28.1.2015	<p>①. Latar belakang masalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> - kondisi yg seluasnya - kondisi yg nyata / riil - kondisi psikologis pada pemain tenis muda / KLU-MU (karakteristik psikologis) <p>②. Kajian teoritis yg dipilih yg mempengaruhi pemain tenis (-pemain muda)</p> <p>③. Latar belakang penelitian</p>	
2.	Jenis, 16.2.2015	<p>①. Data awal</p> <p>②. Kajian teori yang digunakan</p> <p>③. Hasil dari buku, wawancara yg ada di buku, dan kajian teoritis</p>	
3.	Rabu, 28.5.2015	<p>①. Hasil wawancara</p> <p>②. Hasil dari wawancara</p> <p>③. Perlu uji t / uji F / uji t / uji F</p>	

Kajur PKL,

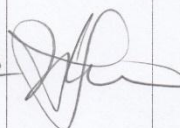
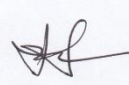

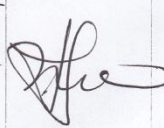
*) Blangko ini kalau sudah selesai
Bimbingan dikembalikan ke Jurusan PKL

Endang Rini Sukamti
NIP 19600407 198601 2 001

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No. 1 Yogyakarta. 55281.

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Ade Sukmana
NIM : 11602241077

No	Hari/Tgl.	Permasalahan	Tanda tangan Pembimbing
④	Kamis 4-6-15	- Analis Instansi - Analis permasalahan Ekspat Judgement apa? Sugeng Pranto, M. Pd. Dan Agus Supriyanto, M. Si. - Legality degree/keabsahan Judgement Ekspat Judgement Dan Haril Valsson Ekspat Judgement.	
⑤	11/6-15	- Analisis Data uji coba penelitian	
⑥	¹³ 25 7-15	- Haril Analisis Data uji coba di sampel - Instansi yang valid di kemudian.	
7	15/7-15	- Data hasil wawancara & per- wakilan - Persiapan pelaksanaan penelitian/ambil data - Urus Izin Penelitian	

Kajur PKL.

*) Blangko ini kalau sudah selesai
Bimbingan dikembalikan ke Jurusan PKL

Endang Rini Sukanti
NIP 19600407 198601 2 001

LAMPIRAN 9

- Dokumentasi Uji Coba Penelitian

SSB PERSIBA BANTUL



SSB PORS SEGOROYOSO BANTUL



SSB MBK BANTUL



LAMPIRAN 10

➤ Dokumentasi Penelitian

Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian

SSB MAS JOGJA



SSB GAMA JOGJA



SSB AMS SEYEGAN SLEMAN



SSB SLEMAN JUNIOR KU 14-15



SSO REAL MADRID UNY SLEMAN



SSB PESAT TEMPEL SLEMAN



SSB BATURETNO BANTUL



SSB PUTRA HANDAYANI GUNUNG KIDUL



LAMPIRAN 10

➤ Dokumentasi Penelitian

Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian

SSB MAS JOGJA



SSB GAMA JOGJA



SSB AMS SEYEGAN SLEMAN



SSB SLEMAN JUNIOR KU 14-15



SSO REAL MADRID UNY SLEMAN



SSB PESAT TEMPEL SLEMAN



SSB BATURETNO BANTUL



SSB PUTRA HANDAYANI GUNUNG KIDUL

